

**STRATEGI RETORIKA MELALUI KEGIATAN
MUHADHOROH PADA PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL
QUR'AN AL-ASY'ARIYYAH KALIBEBER, MOJOTENGAH,
WONOSOBO**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHARISMA LINDA FAJRIYANI

NIM : 1817102065

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi: Manajemen dan Komunikasi Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul "Strategi Retorika Melalui Kegiatan Muhadhoroh Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo" secara keseluruhan merupakan karya sendiri atau penelitian yang telah dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 September 2022



Kharisma Linda Fajriyani
NIM. 1817102065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553. www.uinsaiizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI RETORIKA MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH PADA PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-ASY'ARIYYAH KALIBEBER,
MOJOTENGAH, WONOSOBO.

Yang disusun oleh Kharisma Linda Fajriyani NIM. 1817102065 Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas
Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah
dijujikan pada hari Rabu, tanggal 28 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam (Ilmu Komunikasi) oleh Sidang
Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP.19930730 201908 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ageng Widodo, M.A.
NIP.19930622 201903 1 015

Penguji Utama

Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si.
NIP.19651006 1993 03 2 002

Mengesahkan.

Purwokerto, 5-10-2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP.19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah saya melakukan bimbingan, Koreksi, dan perbaikan terhadap penulisan Skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara

Nama : Kharisma Linda Fajriyani

NIM : 1817102065

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Komunikasi Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Retorika Melalui Kegiatan Muhadhoroh Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Purwokerto, 16 September 2022

Pembimbing



Alfi Nur'aini M.Ag

NIP. 19930730 201908 2 001

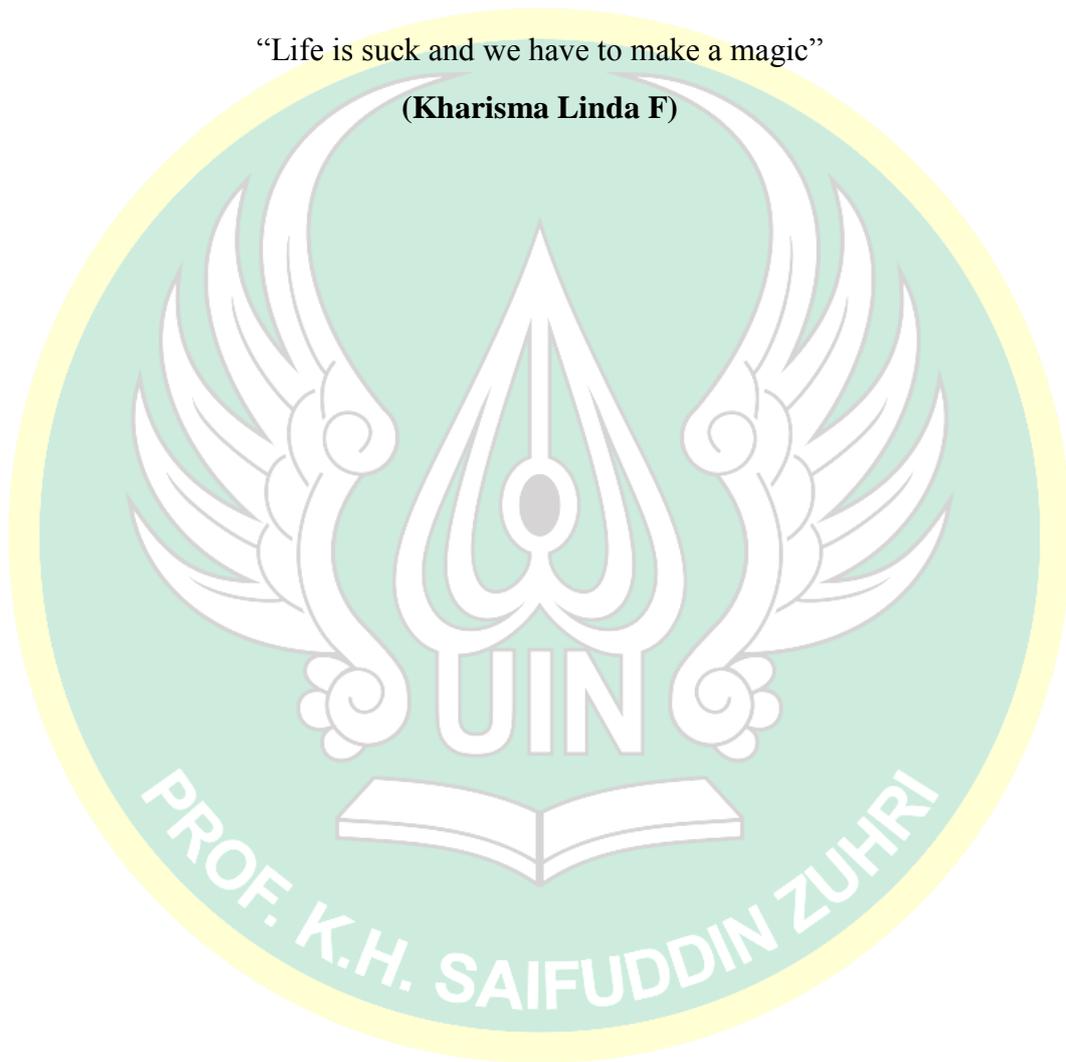
MOTTO

“Berbicara yang baik dan benar itu bukan bakat tetapi berdasarkan latihan secara terus menerus”

(Tantowi Yahya)

“Life is suck and we have to make a magic”

(Kharisma Linda F)



PERSEMBAHAN

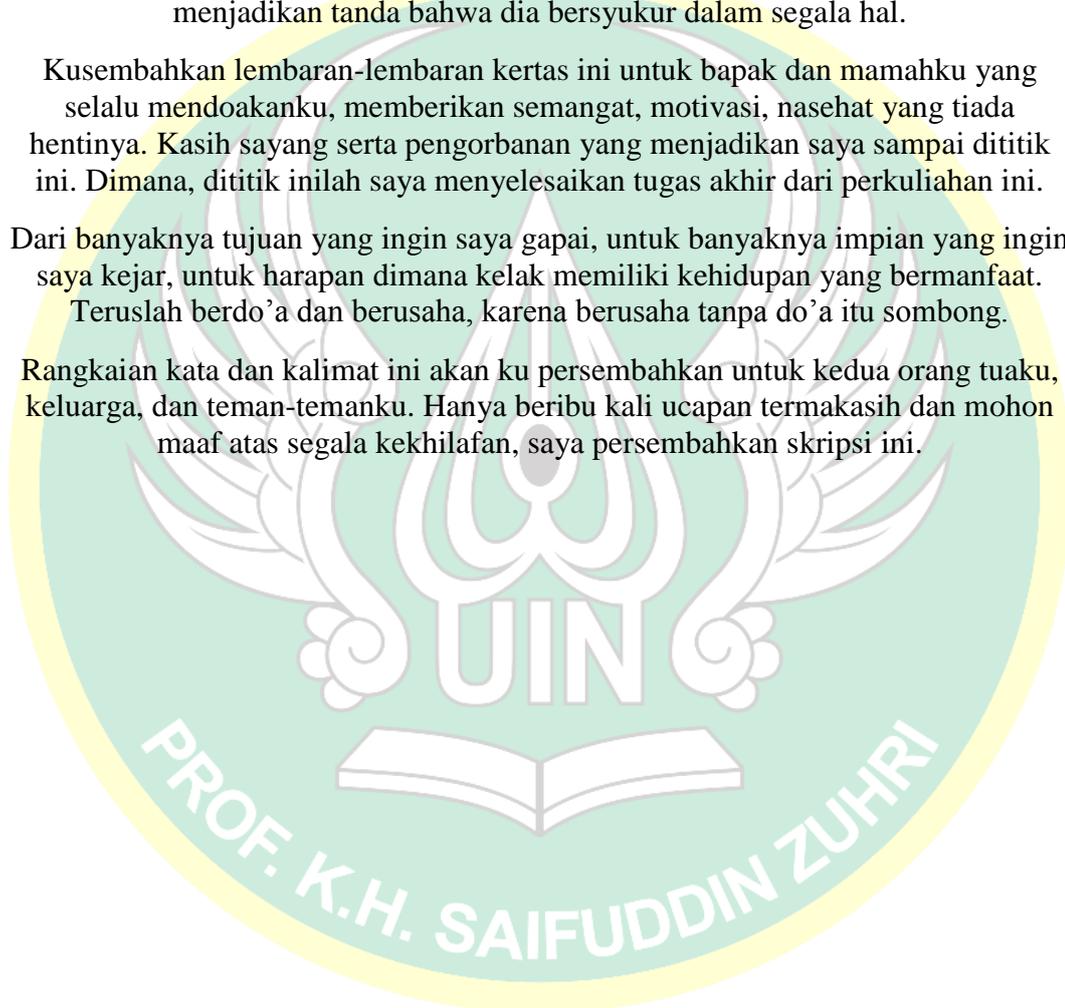
Alhamdulillah, sujud syukur saya persembahkan kepada Allah SWT, atas takdir yang menjadikan saya sebagai manusia, makhluk yang paling sempurna dimana manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bertaqwa serta bersabar dalam menjalani kehidupan ini.

Dengan ini, semoga menjadikan titik awal dan langkah awal dalam meraih cita-citaku yang akan digapai. Al-Fatihah selalu beriringan bersama sholawat menjadikan tanda bahwa dia bersyukur dalam segala hal.

Kusembahkan lembaran-lembaran kertas ini untuk bapak dan mamahku yang selalu mendoakanku, memberikan semangat, motivasi, nasehat yang tiada hentinya. Kasih sayang serta pengorbanan yang menjadikan saya sampai dititik ini. Dimana, dititik inilah saya menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan ini.

Dari banyaknya tujuan yang ingin saya gapai, untuk banyaknya impian yang ingin saya kejar, untuk harapan dimana kelak memiliki kehidupan yang bermanfaat. Teruslah berdo'a dan berusaha, karena berusaha tanpa do'a itu sombong.

Rangkaian kata dan kalimat ini akan ku persembahkan untuk kedua orang tuaku, keluarga, dan teman-temanku. Hanya beribu kali ucapan termakasih dan mohon maaf atas segala kekhilafan, saya persembahkan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah serta karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto
4. Alfi Nur'aini, M.Ag Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta motivasi yang dapat membangun untuk lebih baik lagi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen, karyawan, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto
6. Kedua orang tua saya Bapak Darso dan Ibu Kamsini, yang telah memberikan do'a dan dukungan serta kerja kerasnya dalam membesarkan saya dan mendampingi saya sampai detik ini.
7. Kepada pengasuh segenap pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kabupaten Wonosobo yang menjadi tempat penelitian.
8. Ibu Nyai Shofiyah Alhz, selaku pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kabupaten Wonosobo
9. Ustad. Ahmad Faris, S.Sos. selaku lurah putra yang telah memberikan saya informasi terkait kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kabupaten Wonosobo.

10. Ustadzah. Amrina Rusda Gita Alhz. Selaku lurah putri yang telah memberikan saya informasi terkait kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kabupaten Wonosobo.
11. Ustadzah. Dewi Indah. Selaku koordinator aktivitas yang juga memberikan saya informasi terkait kegiatan muhadhoroh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kabupaten Wonosobo
12. Sahabat tersayang Melia Thoriqoh yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti setiap saat, yang selalu memberi semangat untuk tidak menyerah, terimakasih telah menjadi sahabat saya walaupun jauh tapi tetap selalu ada saat saya membutuhkan sandaran.
13. Diah Titi N.Y teman saya dari awal masuk kuliah ku ucapkan terimakasih atas support dan dukungannya serta bantuannya saat saya kesulitan mengerjakan skripsi
14. Kepada semua teman-teman khususnya KPI B angkatan 2018 terimakasih atas support dan dukungannya serta bantuan kalian, dan terimakasih atas kebersamaan dan kenang-kenangan yang telah terukir
15. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semuanya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga karya ini dapat membawa manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal alamin.

Purwokerto, 16 September 2022

Penulis



Kharisma Linda Fajriyani

NIM. 1817102065

**STRATEGI RETORIKA MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH PADA
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-AS-ASY'ARIYYAH
KALIBEBER, MOJOTENGAH, WONOSOBO**

**KHARISMA LINDA FAJRIYANI
NIM.1817102065**

Abstrak

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki peran aktif dalam berinteraksi terhadap sesamanya. Kemampuan publik speaking sangat penting bagi manusia. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama islam mengadakan kegiatan muhadhoroh. kegiatan muhadhoroh ini bertujuan untuk mengasah kemampuan santri dalam publik speaking. Sehingga harapannya kelak nanti jika terjun di masyarakat santri sudah terbiasa untuk publik speaking dan berdakwah layaknya seorang da'i yang menyampaikan pesan dakwah kepada jama'ahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi retorika melalui kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksktipif kualitatif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa strategi retorika yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah sama seperti teori dari Aristoteles yaitu: penyusunan materi, gaya dan penyampaian materi, mengingat materi dengan mengingat kata perkata, dan penyampaian materi.

Kata kunci : Strategi, Retorika, Muhadhoroh, Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pokok Bahasan Muhadhoroh	13
1. Pengertian Muhadhoroh	13
2. Tujuan Muhadhoroh	14
3. Manfaat Muhadhoroh	15
B. Seni Berbicara dalam Publik Speaking	15
1. Pengertian Retorika	15
2. Unsur-Unsur Retorika	18
3. Kiat Sukses Publik Speaking	20
4. Pidato Bagian Dari Publik Speaking	21
5. Tahapan Retorika	23
C. Gambaran Umum Pesantren	25

1) Pengertian Pesantren	25
2) Tujuan Pesantren	25
3) Unsur-unsur Pesantren	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Sumber Data.....	30
E. Metode Pengumpulan Data.....	31
F. Metode Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren	36
B. Gambaran Umum Kegiatan Muhadhoroh.....	39
C. Strategi Retorika Dalam Muhadhoroh.....	44
D. Tujuan Muhadhoroh dalam Retorika	57
E. Manfaat Muhadhoroh dalam Retorika	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting baik secara individu, kelompok, ekonomi, politik, agama, maupun hubungan antar bangsa. Dalam prakteknya manusia sudah terbiasa menjalankan komunikasi untuk memenuhi segala kebutuhan dan kepentingan. Dengan komunikasi seseorang dapat mengungkapkan gagasan, ide atau maksud yang ingin disampaikan kepada pendengar secara jelas dan mudah di mengerti. Bahkan jika manusia akan beradaptasi dengan orang lain tentu saja sangat membutuhkan komunikasi yang baik dan benar. Maka dari itu, manusia harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat berbicara dengan orang lain.

Pada dasarnya, komunikasi sangat berhubungan dengan public speaking yang membutuhkan keterampilan tertentu sehingga maksud yang akan disampaikan bisa dimengerti dengan mudah dan dipahami orang lain yang mendengarnya.¹ Publik speaking milik semua manusia, tidak hanya milik Presiden, menteri, pejabat negara atau selebritis, serta artis terkemuka yang kerap tampil di layar televisi.² Dengan memiliki kemampuan publik speaking maka kemampuan dalam berkomunikasi juga akan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan publik speaking mengharuskan untuk berbicara dengan baik dan menarik didepan banyak orang. Saat berbicara didepan banyak orang tentu harus membuat audiens mempercayai dan terpengaruh oleh apa yang diucapkan oleh seorang

¹ Maria Hendritha Lidya Ngongo dan Dorince Oetpah, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan Publik Speaking di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang" dimuat dalam *Jurnal Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, STIPAS Kauskupan Aguung Kupang, Vol. 2, No. 1 (2021) hlm. 55.

² Aldiyansyah, "Peran Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kemampuan *Publik Speaking* Santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong" dimuat dalam *Jurnal SOSTECH*, Vol. 1, No. 3 (2021) hlm. 125.

pembicara. Maka dari itu orang yang sering ditunjuk untuk berbicara didepan umum ialah orang yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan orang lain. Sebenarnya kemampuan publik speaking ini mudah dimengerti bahkan oleh orang-orang yang kurang pede berbicara di depan umum.³

Kemampuan publik speaking dapat datang dari bakat atau diperoleh sejak lahir, tapi ada juga yang perlu melakukan latihan agar dapat berbicara didepan umum dengan lancar. Publik speaking diperlukan untuk menyampaikan ide, gagasan, bahkan laporan hasil kerja kepada orang lain. Keterampilan ini sangat penting apalagi untuk seorang pemimpin seperti supervisor, manajer, direktur agar dapat membawakan rapat dengan efektif, memotivasi, dan bahkan berpidato didepan karyawan dengan sukses. Maka dari itu kita dapat melatih kemampuan ber-publik speaking sejak dini. Pubik speaking adalah keterampilan yang dapat mengubah dunia dengan mudah, tanpa adanya kekerasan. Menguasai publik speaking dapat membuat kita merasa lebih unggul dibandingkan dengan yang lainnya. Bayangkan saja jika kita dapat menyampaikan pesan dengan baik dan saran kita diterapkan dalam masyarakat maka secara tidak langsung kita sudah meyelamatkan dunia menjadi lebih baik.⁴

Dalam buku *Public speaking Practice and Ethics* Jason S. Wrenc menjelaskan bahwa *public speaking* merupakan sebuah proses penyusunan serta pengiriman pesan kepada pendengar. Publik speaking yang efektif adalah melibatkan diri dengan pemahaman terhadap pendengar dan tujuan pembicaraan, serta memilih latar belakang sesuai dengan audiens agar dapat menyampaikan pesan dengan terampil.⁵ Publik speaking merupakan ilmu berbicara di depan khalayak dengan sebuah kegiatan yang

³ Miman Nurdiaman, Rostiena Pasciana, Imas Astri Mustakiah, "Pelatihan Publis Speaking" dimuat dalam *jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Garut, Vol. 1, No.2 (2020) hlm. 40.

⁴ Wahyuning Chumaeson, "Pelatihan Publik Seaking Pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali", dimuat dalam *Jurnal Ekonomi Sosial dan Budaya*, Vol. 1, No. 08 (2020) hlm. 139-142

⁵ Jason S. Wrenc, *Public speaking Practice and Ethics*, (New York : Unnamed Publisher, 2012) hlm. 8.

dilaksanakan dengan tujuan menyampaikan pesan agar khalayak mau mengikuti apa kehendak kita. Untuk melaksanakan publik speaking dengan efektif yaitu dengan cara memilih pembahasan yang tidak memberatkan pendengar serta dapat menyampaikan pesan secara trampil. Seorang pembicara harus berbekal ilmu pengetahuan. Seorang pembicara juga harus bisa menghibur audiens agar tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan. Selanjutnya seorang pembicara juga harus memiliki kepercayaan diri, jika tidak percaya diri bagaimana pembicara bisa meyakinkan orang lain untuk mempercayai ucapannya.⁶

Ruang lingkup publik speaking mencakup retorika, pidato, *master of ceremony* (MC), presenter, narasumber, *speaker*, penceramah, khotib, dan masih banyak lagi. Jika akan menyampaikan pidato maka harus diasah berulang-ulang dan perlu persiapan yang matang untuk tampil di depan banyak orang. Publik speaking dapat diasah dengan rajin membaca naskah, latihan vokal, berbiacara didepan cermin, jangan terlalu tegang, selain itu seorang publik speaker harus memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi untuk bisa meraih apa yang akan disampaikan. Penampilan juga menjadi penunjang utama seorang publik speaker, seorang publik speaker harus berpenampilan rapi dan menarik agar enak dipandang oleh audiens.

Di zaman yang modern ini banyak sekali tempat untuk mengasah kemampuan publik speaking, salah satunya di dalam pesantren. Pesantren menjadi sebuah wadah keagamaan yang mengenalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup. Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan yang menerapkan pendidikan agama.⁷ Seperti : Hadits, Fiqih, Tauhid, Akhlak, bahasa Arab dan lainnya. Dalam pondok pesantren santri tidak melulu diajarkan tentang agama saja. Namun didalam pesantren juga

⁶ Siti Asiyah, “*Public Speaking* dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Da’i”, dimuat dalam *Jurnal Ilmu Dwakwah*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Vol. 37, No. 02 (2017) hlm. 201-203.

⁷ Imam Syafe’i, “Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, dimuat dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 1 (2017) hlm. 63.

diberikan wadah agar para santri dapat membangun bakat santri, yang seharusnya berani berbicara di depan khalayak umum, dengan tujuan agar dapat mengasah kemampuan diri dan wawasan ilmu pengetahuan, serta nilai-nilai agama Islam. Agar menjadi pribadi yang lebih baik untuk selanjutnya.⁸

Seiring dengan kemajuan dan dinamika masyarakat modern saat ini, dakwah juga dikemas dalam beragam bentuk dan wadah, serta memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan alat-alat media komunikasi yang ada sebagai bentuk publik speaking dalam komunikasi dakwah. Oleh karena itu, aktivitas dan materi dakwah bertebaran dimajalah, tabloid, radio, televisi, surat kabar, film, dan sinetron seni musik serta masih banyak lagi. Salah satunya adalah metode dakwah yang dilakukan pada generasi awal umat islam yaitu dengan metode ceramah. Metode ini menjadi salah satu karakteristik pada masa nabi dalam periode Mekkah dimana periode ini merupakan metode ceramah secara lisan, baik yang sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.⁹

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Kabupaten Wonosobo menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang sudah berdiri sejak tahun 1832 yang didirikan oleh KH. Muntaha bin Nida Muhammad. Pada awalnya beliau menyebarkan syariat Islam kepada warga Kalibeber, ilmu yang disebarkan juga sangat sederhana yaitu ilmu Tauhid, Fiqih serta baca tulis Al-Qur'an.¹⁰ Selain itu pondok pesantren Al-Asy'ariyyah juga memiliki kegiatan rutin untuk mengasah kemampuan Publik Speaking para santri dengan mengadakan kegiatan Muhadhoroh. Muhadhoroh merupakan kegiatan berlatih ceramah atau pidato di hadapan umum. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan santri

⁸ Aldiyansyah, "Peran Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kemampuan *Publik Speaking* Santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong" dimuat dalam *Jurnal SOSTECH*, Vol. 1, No. 3 (2021) hlm. 125.

⁹ Istiana Rakhmawati, "Keterkaitan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah" dimuat dalam *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.2, No. 1 (2014) hlm. 103.

¹⁰ Robingun Suyud El Syam., "*Profil Yayasan Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo*", (Wonosobo, 2012) hlm. 8.

agar tidak takut berbicara di depan umum, khususnya dalam berdakwah menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Selain untuk mengembangkan bakat dan menambah wawasan ilmu, kegiatan ini juga sebagai ajang latihan mental membangun rasa percaya diri untuk berorasi di depan khalayak. Tidak hanya itu, pengasuh berharap dengan adanya kegiatan muhadhoroh ini dapat melatih mental para santri dalam membentuk mental mereka sehingga mereka tidak kesulitan berkomunikasi dengan banyak orang.

Melalui kegiatan ini santri dituntut untuk berpidato di depan seluruh santri beserta ustad/ustadzahnya dengan gaya layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah.¹¹ Muhadhoroh ini diadakan sekali dalam satu bulan hari kamis malam minggu akhir ba'da sholat Isya'. Ada beberapa rangkaian tugas dalam kegiatan muhadhoroh ini, yaitu : MC (*Maste of ceremony*) yang dilakukan menggunakan 2 bahasa yaitu Indonesia Inggris atau Indonesia Arab, pembaca ayat suci Al-Qur'an beserta sari tilawah, sholawat yang diiringi dengan rebana, ceramah atau pidato setelahnya penutup. Untuk berpidato ditugaskan 4 santri dengan bahasa yang berbeda beda tetapi masih satu tema.

Pidato dalam kegiatan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah yang diwajibkan 4 bahasa bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa, dan bahasa Arab namun terkadang santri menambahkan sendiri dengan bahasa mandarin dan juga dengan bahasa daerah mereka masing-masing sesuai dengan kreatifitas santri itu sendiri. Setiap tahunnya juga dari pesantren mengirimkan santrinya yang berbakat dalam bidang pidato untuk mengikuti lomba di berbagai daerah bahkan hingga nasional.

Dale Carnegie mengatakan tingkat kepercayaan diri akan menurun apabila kita memiliki sedikit pengalaman. Muhadhoroh merupakan media pembelajaran publik speaking bagi santri. Dengan mengasah publik speaking menggunakan acara muhadhoroh ini merupakan solusi yang sangat bagus. Mc Shane dan Von Glinov menegaskan sekitar tiga

¹¹ Sandika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh", dimuat dalam *Indonesia Journal of Teacher Education*, Vol. 2, No.1 (2021) hlm. 247-248.

perempat dari kita mengalami demam panggung atau takut jika disuruh berbicara diatas panggung. Termasuk untuk berpidato didepan publik (*public speaking*), dapat terjun di masyarakat dan berbicara didepan umum terutama berdakwah bukanlah hal yang mudah. Maka diperlukannya program untuk menyiapkan generasi muda yang terampil berbicara didepan publik yaitu salah satunya seperti kegiatan muhadhoroh yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo. Dari latar belakang yang sudah penulis tulis di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Strategi Retorika Melalui Kegiatan Muhadhoroh Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang baik pada istilah-istilah dalam penelitian ini agar terhindar dari kesalahan dan kekeliruan. Maka peneliti akan memberikan penjelasan dan istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah yang dimaksud adalah :

1. Muhadhoroh

Muhadhoroh berasal dari kata *haadhara-yuhaadhiru-muhadharatan* yang memiliki arti menghadiri. Menjadi *isim makan* yang berarti tempat yang dihadiri orang banyak untuk suatu tujuan tertentu. Muhadhoroh merupakan pembahasan sebuah tema yang disampaikan seorang penceramah di depan banyak orang atau berbagai pengetahuan yang tersusun secara sistematis untuk tema tertentu. Muhadhoroh memiliki warna ilmiah tertentu yang disampaikan kepada orang banyak oleh seorang yang mampu menyampaikannya dengan baik. Namun dalam konteks pondok pesantren kata muhadhoroh

diartikan sebagai sebuah forum yang sengaja didirikan untuk menjadi wadah bagi santri berlatih pidato atau ceramah didepan umum.¹²

Muhadhoroh menjadi langkah awal untuk menciptakan kader da'i, menjadikan santri yang tadinya tidak berani berbicara didepan umum menjadi lebih berani berpidato atau ceramah didepan umum dan dapat menyampaikan ceramahnya dengan baik didepan mad'u.

2. Public Speaking

Publik speaking menurut Sunarjo dan Djoenaesih S. Sunarjo adalah kegiatan komunikasi yang dimana seorang komunikator berhadapan langsung dengan masyarakat atau pendengar yang berjumlah lebih dari dua orang.¹³

Sedangkan public speaking menurut penulis adalah kemampuan seseorang untuk berbicara didepan umum atau khalayak luas.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren dijuluki menjadi sebuah lembaga pendidikan agama Islam tertua yang ada di Indonesia. Awal mula berdirinya pondok pesantren sekitar 300-400 tahun yang lalu dan menjelajahi seluruh komunitas umat muslim di Indonesia, khususnya daerah Jawa. Setelah merdekanya Indonesia pendidikan pesantren di Indonesia menjadi lebih terstruktur. Keberadaan pondok pesantren merupakan mitra bagi institusi pemerintahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakteristik bangsa.¹⁴

Pondok pesantren menurut penulis merupakan sebuah tempat belajar yang berbasis agama Islam. Pendidikan dalam pesantren

¹² Arie Muhammad Dliyauddin, Zainnul Abidin, dan Agus Wedi, "Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadhoroh di Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura", dimuat dalam *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (2019) hlm. 169.

¹³ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2019), hlm. 3.

¹⁴ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 1 (2017) hlm. 61.

menerapkan sistem *boarding school* dimana para siswa (santri) tinggal dan menetap di pondok pesantren.

4. Santri

Dalam bahasa sansekerta kata santri berasal dari kata “santri” yang memiliki arti melek huruf. Sedangkan kata santri dalam bahasa jawa berasal dari kata “cantrik” yang memiliki arti seseorang yang mengikuti kemanapun seorang guru menetap dengan tujuan untuk belajar suatu keilmuan kepadanya.¹⁵

Santri yaitu manusia yang mempelajari dan mendalami ilmu agama islam dan mereka terkait akan sebuah peraturan-peraturan yang ada di Pesantren.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi retorika pada kegiatan muhadhoroh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi retorika pada kegiatan muhadhoroh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'Ariyyah..

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan hasilnya memberikan manfaat diantaranya adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka yang berkaitan dengan strategi retorika khususnya untuk mahasiswa KPI di UIN Saizu Purwokerto.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

¹⁵ Mansur Hidayat, “ Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren”, dimuat dalam *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol.2 No.6 (2016) hlm. 387.

Dengan dilaksanakannya penelitian ini peneliti berharap dapat menambah kemampuan, serta keterampilan dalam mengamalkan materi yang didapat.

b. Bagi Pengasuh

Sebagai gambaran apakah dengan kegiatan Muhadhoroh ini telah sesuai tujuan untuk meningkatkan publik speaking para santri

c. Bagi Santri

Memberikan tambahan serta gambaran tentang kegiatan muhadhoroh dan publik speaking yang dimiliki

d. Bagi Pembaca

Dapat meningkatkan pemahaman lebih mengenai strategi retorika dalam kegiatan muhadhoroh.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan upaya penulis untuk mencari kecocokan dan kemiripan yang telah dilakukan oleh orang lain terkait penulis peneliti. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian dalam Jurnal, Skripsi, Tesis, dan Desertasi. Maksud dari penulis disini yaitu yang berkaitan dengan strategi retorika melalui kegiatan muhadhoroh dan respon terhadap regulasi yang berbeda dari persamaan atau kemiripan judul yang penulis rancang. Serta sebagai acuan untuk penulis dalam meneliti, sehingga dapat menghindari penelitian yang sama atau plagiasi penelitian yang sejenis.

Berdasarkan penelusuran dan analisa terhadap penelitian sebelumnya, hingga ditemukan skripsi atau jurnal, dapat menjadi eksplorasi mendalam terkait dengan temuan terhadap penelitian yang dilakukan, dan dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk mengetahui hal-hal yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Pertama, Umi Khoirum dengan judul “muhadhoroh sebagai training *public speaking* di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”.

Pada penelitian ini terdapat rumusan masalah seperti apa pelaksanaan kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.¹⁶

Kesamaan dalam penelitian yakni sama-sama meneliti kegiatan muhadhoroh untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu hanya fokus kepada kegiatan muhadhorohnya saja sedangkan fokus penelitian penulis yaitu pada strategi retorika dalam kegiatan muhadhoroh.

Kedua, Muhamad Zainal Tobe dengan judul “Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipitung Kabupaten Kuningan”.¹⁷

Perbedaan serta kesamaan dengan yang penulis teliti yaitu memiliki kesamaan meneliti hasil dari kegiatan ini dalam meningkatkan *public speaking* santri. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang peran kegiatannya sedangkan penulis meneliti tentang strategi retorika melalui kegiatan muhadhoroh pada Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah.

Ketiga, dalam skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta yang berjudul “Ekstrakurikuler Muhadhoroh Santri dan Kemampuan *Public Speaking* Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Kab. Tangerang” Anisa Putri meneliti tentang pelaksanaan ekstrakurikuler muhadhoroh dalam mengasah kemampuan *public speaking* santri Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas.¹⁸

Metode yang digunakan sama dengan metode yang digunakan oleh penulis, yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaann

¹⁶ Umi Khoirum, “Muhadhroh Sebagai Training Public Speakig di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2019) hlm. 8-9.

¹⁷ Muhamad Zainal Tobe, “Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipitung Kabupaten Kuningan”, (Kuningan, 2017).

¹⁸ Anisa Putri, “Ekstrakurikuler Muhadhoroh Santri dan Kemampuan Public Speaking (Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Kab. Tangerang)”, Skripsi, (Jakarta, Institut Ilmu Qur'an Jakarta, 2020) hlm. 2-3.

penelitian tersebut dengan peneliti yaitu, jika skripsi tersebut meneliti tentang Ekstrakurikuler muhadhoroh santri dan kemampuan *public speaking* Pondok Pesantren Daarul Muttaqien, sedangkan penelitian yang ditulis penulis yaitu untuk mengetahui strategi retorika melalui kegiatan muhadhoroh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo.

Keempat, dalam penelitian skripsi Faridatush Sholihah Laela yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Muhadhoroh sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa” (Studi kasus di SMP Al-Islam Kartasura Tahun ajaran 2010/2011).¹⁹ Kesamaan penelitian ini dengan penulis ada pada teknik pengumpulan data dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan *deskriptif kualitatif*, namun pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Muhadhoroh dapat meningkatkan percaya diri siswa atau tidak. Penelitian yang dilakukan penulis fokus kepada strategi retorika melalui kegiatan Muhadhoroh santri di pondok pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Feny Yuana dengan judul “*Efektivitas Penguasaan Retorika dan Kepercayaan Diri di Kalangan Siswi SMP Galih Agung Pesantren Darul Falah Medan*”.²⁰ Kesamaan penelitian ini dengan penulis yakni, sama sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, namun fokus penelitian dalam rumusan masalah penelitian terdahulu adalah apakah retorika dapat meningkatkan rasa percaya diri santri di pondok pesantren Darul Arafah Medan sedangkan fokus penelitian penulis adalah bagaimana strategi retorika melalui kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah.

¹⁹ Farihatu Sholihah Laela, “Pelaksanaan Pendidikan Muhadhoroh sebagai meningkatkan upaya percaya diri siswa”, (Surakarta, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2010).

²⁰ Feby Yuana, “Efektivitas Penguasaan Retorika dan Kepercayaan Diri di Kalangan Siswi SMP Galih Agung Pesantren Darul Falah Medan.” (Medan, Universitas Sumatra Utara Medan, 2009).

G. Sistematika Penulisan

Agar membentuk sistematika kepenulisan yang baik maka diperlukan sistematika penulisan. Supaya lebih mudah mengetahui semua yang ada dalam penelitian ini :

BAB I. Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori, pada bab ini akan dijelaskan tentang pokok bahasan Muhadhoroh : pengertian, tujuan, dan manfaat muhadhoroh. Pembahasan tentang retorika : pengertian retorika, unsur-unsur retorika, kiat sukses publik speaking, dan pidato bagian dari *public speaking*. Kemudian pembahasan tentang gambaran umum kehidupan pesantren : pengertian pesantren, sejarah pondok pesantren, dan unsur-unsur pesantren.

BAB III. Metode Penelitian, terdiri dari : jenis dan pendekatan penelitian, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV. Pembahasan, pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum tentang muhadhoroh dan publik speaking. Selain itu juga menyajikan hasil analisis data strategi retorika melalui kegiatan muhadhoroh santri serta mendeskripsikan proses kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Wonosobo.

BAB V. Penutup, Terdiri dari : Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pokok Bahasan Muhadhoroh

1. Pengertian Muhadhoroh

KH. Ahmad Tajudin memberikan pengertian bahwa muhadhoroh adalah saling menyampaikan ceramah dalam suatu ruang pertemuan dalam rangka pengembangan daya nalar dan menggali potensi diri serta bakat dalam berdakwah. Muhadhoroh diidentikkan dengan kegiatan ceramah atau pidato yang ditekankan pada skill seseorang. Pidato bisa disamakan dengan retorika dan publik speaking. Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak atau berorasi untuk menyatakan pendapat seseorang atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Berpidato ada hubungannya dengan retorika yaitu seni menggunakan bahasa dengan efektif. Berpidato bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana, karena dalam berpidato menyangkut beberapa unsur penting, seperti pembicara, pendengar, tujuan, isi pidato, persiapan, teknik dan etika dalam berpidato.²¹

Secara terminologi muhadhoroh mempunyai beberapa arti, seperti yang dikemukakan pakar H.S.M. Nasrudin Latif mengartikan muhadhoroh adalah ceramah atau tabligh atau khutbah yang pada hakikatnya merupakan suatu bentuk hubungan (*comunication*), yang berupa penyampaian ajaran-ajaran islam yang diselenggarakan dalam suatu masjid, surau, gedung pertemuan ataupun tempat-tempat lainnya.

²¹ A. Tajuddiin H.M, *Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994) hlm. 7.

2. Tujuan Muhadhoroh

Pembinaan terus-menerus (*continue*) perlu dilakukan untuk mencapai keberhasilan dakwah khususnya kepada para pendukung dan pelaksana (da'i) dan umumnya kepada generasi-generasi muda. Salah satu caranya dengan melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan pola komunikasi pada generasi muda masa kini. Pelatihan yang diperlukan meliputi : seni berbicara, penguasaan panggung, mampu mengatasi grogi dan demam panggung, pemahaman materi, serta memahami audiens.

Dale Carnegie, mengungkapkan bahwa kurangnya pengalaman akan berujung kepada kurangnya rasa percaya diri.²² Pengalaman mendampingi generasi muda untuk belajar publik speaking menunjukkan bahwa mengeluarkan santri dari zona nyaman masing-masing memiliki efektivitas yang sangat tinggi untuk meningkatkan rasa percaya diri santri. Berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa bukan hal yang mudah untuk dapat terjun ke masyarakat untuk berbicara di depan umum. Maka Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah mengadakan suatu program untuk menyiapkan generasi muda yang terampil berbicara di depan publik seperti mengadakan kegiatan muhadhoroh.

Muhadoroh adalah suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah, karna jika tidak ada tujuan yang jelas seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia. Jika dilihat dari segi objek dakwah maka tujuan muhadhoroh dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

- a) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
- b) Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, tetram dan saling mencintai antara satu keluarga.

²² Ronny H. Mustanu, "Menjadi Pembicara Publik Andal : Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Trend", dimuat dalam *Jurnal Komunikasi Isam*, Vol. 02, No.02, 2012. Hlm. 213.

- c) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- d) Tujuan untuk seluruh umat manusia diseluruh dunia, yaitu agar terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian serta ketenangan dengan tegak keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong-menolong dan saling hormat-menghormati. Dengan cara demikian alam semesta dapat menikmati nikmat islam yang ramah bagi mereka.²³

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah menerapkan muhadhoroh sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan para santrinya dalam berdakwah. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, melalui kegiatan muhadhoroh para santri dilatih untuk mengembangkan potensi publik speaking di depan teman-temannya.

3. Manfaat Muhadhoroh

Muhadhoroh memiliki beberapa manfaat yaitu untuk mengasah kemampuan berpidato santri, adapun manfaat yang dirasakan santri dengan pelatihan muhadhoroh yaitu santri dapat meningkatkan kualitas berpidato dengan menggunakan strategi dan metode yang benar. Santri dituntut untuk berbicara didepan teman-temannya sehingga dapat melatih dan menjadikan santri terbiasa berbicara didepan umum.

B. Seni Berbicara dalam Public Speaking

1. Pengertian Retorika

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif artinya suatu kemampuan yang sangat berguna bagi kehidupan untuk menunjang suatu pekerjaan atau aktivitas sehari-hari. Keterampilan berbicara ini sangat penting bagi seseorang karena melalui keterampilan ini, seorang dapat dengan mudah menyampaikan

²³ Eko Setiawan, "Strategi Muhadhoroh sebagai Metode Pelatihan Dawkah Bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang," dimuat dalam *Jurnal Fenomena*, Vol. 14, No.2, (2015) hlm. 307-308.

gagasan, pikiran sehingga gagasan-gagasan yang ada di dalam pikiran orang tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Retorika memiliki hubungan yang erat dengan berbicara, sebab berbicara menjadi titik tolak retorika. Manusia dalam berbicara yang ideal terbentuk dalam wujud ujaran yang lancar sampai ujaran tersebut tersampaikan dengan baik.

Komunikasi yang dilakukan dalam retorika tidak hanya menginformasikan suatu tujuan tertentu, melainkan bagaimana cara memenangkan opini dan mempengaruhi lawan bicaranya. Seni dalam berbicara akan sangat membantu seseorang untuk menjadi pembicara yang sukses serta mampu memperlihatkan kekuatan gaya bahasanya dalam membujuk masyarakat dengan teknik persuasinya dan menarik simpatik publik. Hal ini tentu membutuhkan teknik dalam berbicara bukan hanya baik tetapi juga menarik, serta memberikan kesan yang mendalam bagi pendengar.²⁴

Retorika sebagai publik speaking atau berbicara di depan umum. Retorika secara sempit hanyalah mengenai bicara, sedangkan secara luas tentang penggunaan bahasa secara lisan dan tulisan. Menurut Sunarjo pengertian retorika dapat dilihat dari tinjauan filosofis dan tinjauan ilmu komunikasi. Secara filosofis, retorika dapat dinilai dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Aristoteles juga memberikan pengertian bahwa retorika sebagai seni yang memiliki nilai-nilai tertentu. Nilai tersebut adalah keadilan dan keberanian. Retorika memiliki beberapa fungsi yaitu, pengetahuan yang mendalam tentang retorika dan latihan-latihan yang dilakukan bisa mencegah retorika digunakan sebagai alat penipuan, retorika berguna sebagai sarana untuk menyampaikan instruksi, retorika juga sama dengan dialek yang dapat memaksa orang untuk berpikir dan mengajukan pertanyaan.²⁵

²⁴ Imaz Nafiza, "Strategi Retorika Pembawa Acara dalam Mata Najwa di Trans7", dimuat dalam *Jurnal Peneloka*, Vol. 1, No. 2, (2021) hlm. 260-261.

²⁵ Rajiyem, "Sejarah dan Perkembangan Retorika", dimuat dalam *Jurnal Humaniora*, Vol. 17, No. 2, (2006) hlm. 142.

Menurut Jalaludin Rakhmat retorika berasal dari bahasa Yunani, *rethor, orator, teacher*, retorika juga dikenal dalam bahasa Arab sebagai *khutbah* dan *muhadhoroh*, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pidato. Secara umum retorika adalah seni menggunakan media oral atau tertulis. Retorika juga dikenal dengan istilah *the art of speaking* yang memiliki arti seni dalam berbicara atau bercakap. Secara sederhana retorika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara berbicara yang memiliki daya tarik mempesona sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan tergugah perasaannya. Retorika diartikan sebagai suatu seni mengkonstruksikan argumen dan pembuatan pidato. Kesenian berbicara ini bukan berarti asal bicara tanpa pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan berbicara secara singkat, jelas, padat dan mengesankan.²⁶

Dalam buku *The Power Of Public Speaking* Charles Bonar Sirait (2007) mengatakan publik speaking merupakan seni atau ilmu yang saling berhubungan untuk diterapkan, mampu berbicara didepan khalayak luas dan siap untuk memberikan sebuah pesan kepada masyarakat dengan latar belakang yang berbeda.²⁷ Berdasarkan teori praktis, melakukan *public speaking* dapat dimulai dengan kita sering latihan dan berbicara didepan cermin, rajin membaca script, latihan vocal, dan menyelaraskan pakaian, cara diatas merupakan langkah awal yang kuat dalam mengasah kemampuan publik speaking. Selain itu juga dibutuhkan sikap yang rileks, tidak tegang dan juga kita perlu mengetahui landasan umum untuk dapat meraih hal yang ingin dicapai.

Tujuan publik speaking digunakan untuk menyadarkana dan membangkitkan orang banyak atau mengenai masalah sosial sehingga tidak perlu digunakan suatu uraian ilmiah resional. Tujuan retorika terutama berusaha mempengaruhi audiens atau komunikan. Yang perlu

²⁶ Fitriana Utami, dimuat dalam buku *Pubic Speaking Kunci Sukses Bicara Didepan Publik Teori dan Praktik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 59-60.

²⁷ Charles Bonar Sirait, dimuat dalam buku *The Power of Public Speaking*, (Jakarta, PT. Elex Media Komputido, 2016) hlm. 80.

diperhatikan ialah, retorika merupakan teknik pemakaian bahasa secara efektif yang berarti keterampilan atau kemahiran dalam memilih kata-kata yang dapat mempengaruhi komunikasi sesuai dengan kondisi dan situasi komunikasi tersebut.²⁸

2. Unsur-Unsur Retorika

Kata retorika saat ini sering dinilai negative karena menunjukkan orang yang hanya mengungkapkan kata-kata kosong tanpa disertai dengan tindakan nyata. Namun pada masa lalu menurut Morissan retorika mengacu pada tindakan positif yang dipelajari orang. Studi mengenai reotorika sudah dimulai sejak lama sekali dan diperkirakan orang sudah mempelajari ilmu reotorika untuk kebutuhan publik speaking dalam berkomunikasi sejak zaman Yunani pada masa lima abad sebelum masehi.²⁹

Retorika merupakan seni berkomunikasi yang baik, yang dicapai berdasarkan bakat dan keterampilan. Kesenian berbicara ini bukan hanya sekedar berbicara kesana kemari tanpa tahu arah, akan tetapi suatu seni untuk berbicara dengan baik, jelas, padat dan mengesankan. Retorika adalah gabungan yang serasi antara pengetahuan, pikiran, kesenian, dan kesanggupan berbicara. Retorika jelas dibutuhkan dalam berkomunikasi supaya jelas dan dimengerti, singkat dan efektif.³⁰ Keterampilan dan kesanggupan untuk menguasai seni berbicara dapat dicapai dengan melakukan latihan yang teratur, menguasai bahan, mempelajari dan mempergunakan unsur-unsur reotorika dan paham apa saja jenis-jenis retorika.³¹ Berikut adalah unsur-unsur retorika :

a. Komunikator

²⁸ Istiana Rakhmawati, "Keterkaitan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah", dimuat dalam *Jurnal AT-TABSYIR Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vo. 2, No. 1 (2014) hlm. 101-102.

²⁹ Istiana Rakhmawati, "Keterkaitan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah", dimuat dalam *Jurnal AT-TABSYIR Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vo. 2, No. 1 (2014) hlm. 112

³⁰ Fitriana Utami Dewi, dimuat dalam buku "Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik Teori dan Praktek", hlm. 24

³¹ Maarif Zainul, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2015) hlm. 42.

Komunikator atau juga disebut sebagai pembicara merupakan pusat dari komunikasi. Seorang pembicara yang cerdas adalah pembicara yang dapat mengetahui situasi atau keadaan pendengar yang sedang dihadapinya. Seorang pembicara harus dapat menyesuaikan dengan siapa ia berbicara. Bagaimana ia memperlakukannya sehingga dapat tercapai proses komunikasi yang baik.

b. Pendengar (*audiens/mad'u*)

Pendengar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi. Mereka datang dengan psikologi yang berbeda-beda, tujuan yang berbeda, harapan dan nilai yang berbeda. Untuk itu seorang pembicara harus pandai menempatkan disetiap kondisi dan melihat secara umum tipikal audiensnya.

c. Suara

Bunyi apa saja yang dapat didengar ketika sedang menyampaikan materi adalah suatu yang mengganggu dalam penyampaian pesan. Bunyi itu bisa terjaid diluar konteks yang bersangkutan seperti audiens yang ngobrol atau mikropon yang kurang baik.

d. Pesan dan Saluran

Pesan yang kita sampaikan selalu mengandung makna yang dibangun oleh adanya isi dan lambang. Isi komunikasi yang dimaksud tidak lain adalah apa yang kita pikirkan dan buah hasil yang akan kita sampaikan. Sedangkan saluran yang dimaksud adalah medium yang meneruskan pesan bermakna dari pengirim kepada penerima.

e. Akibat

Berhasil atau tidaknya suatu pidato tergantung pada interaksi antara pembicara dan informasi lain yang dimiliki audiens. Karenanya untuk pembicara yang efektif harus mengetahui informasi, sikap dan kepercayaan yang dimiliki pembicara pada tema pembicaraan. Kredibilitas akan mempengaruhi cara audiens dalam memahami isi yang disampaikan.

f. Konteks

Konteks sangat berperan penting dalam kegiatan retorika. Antara pembicara dan pendengar terdapat konteks yang meliputi dalam kehidupan sosial.

Selain unsur-unsur diatas, ada unsur lain yang harus diperhatikan pula, yaitu sikap gerak-gerik dan mimik, bahasa kita dalam berpidato, keterampilan dalam memilih kata, gaya lisan dan juga pembentukan kalimat.

3. Kiat Sukses Publik Speaking

Memiliki kemampuan berbicara didepan publik merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi, karena tuntutan kehidupan yang semakin maju membuat *public speaking* menunjukkan tariknya baik dunia politik maupun dunia akademis apalagi dunia bisnis yang tidak lepas dari kegiatan presentasi. Mahir dalam *public speaking* bukan hanya sekedar hobi namun juga dapat mendulang rupiah, seperti Mario Teguh yang terkenal dengan salam super mampu membuat membius audiens.³² Berikut merupakan kiat sukses *pubic speakiing* diantaranya :

- a. Memperhatikan kondisi umum, yaitu : diusahakan posisi terlihat oleh audiens, pastikan suara terdengar dengan jelas, lakukan kontak mata, jangan tegang, senyum dan tatap pendengar.
- b. Pengenalan audiens, dengan cara ini dapat membekali kita dalam memilih bahan, menyusun dan menyajikan materi dengan strategi yang tepat.
- c. Menguasai materi
- d. Berbicara efektif dan menarik
- e. Membangun *raport* yaitu, membangun pengalaman yang positif serta memunculkan humor yang sehat.
- f. Menarik perhatian dan minat audiens dengan cara hubungkan topik dengan audiens, sampaikan pentingnya topik yang dibahas,

³² Usman, "Pemenang Di Atas Panggung Melalui Mahir *Public Speakin*". dimuat dalam *Jurnal Komunikasiana*, Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau, Vol. 1, No. 1, (2018), hlm. 56-57.

bangkitkan keingintahuan, ajukan pertanyaan dan awali dengan kutipan.

- g. Menyampaikan gagasan dengan cara menyampaikan ide dengan dengan antusias, sesuaikan bahasa dengan audiens, gunakan alat bantu yang sesuai, selingi dengan humor, serta libatkan peserta.
- h. Gerakan tubuh agar tidak terlihat kaku.
- i. Mengakhiri pembicaraan, yakni dengan cara menyimpulkan pembicaraan, akhiri dengan mengukit kata-kata bijak yang sesuai dengan tema, beri semangat kepada audiens.

Berdasarkan uraian diatas, sukses *public speaking* dapat diwujudkan dengan memperhatikan banyak aspek. Seorang pembicara harus mempersiapkan persiapan fisik, psikis, maupun materi, baik sebelum tampil, saat tampil, ataupun setelah tampil.

4. Pidato Bagian dari *Public Speaking*

Pidato merupakan bagian dari sebuah *public speaking*. Pidato merupakan media penyampaian pesan yang memegang peranan penting. Pidato merupakan penyampaian gagasan pikiran, atau informasi kepada orang lain secara lisan dengan metode-metode tertentu.³³ Menurut Aristoteles pidato merupakan seni membujuk, ia memandang bahwa pidato ini sebagai seni membujuk, mempengaruhi dan meyakinkan banyak orang. Seni dalam pidato ini dapat diartikan sebagai sebuah keindahan berbahasa yang memiliki sifat membenarkan, memerintah, mendorong dan mempertahankan.³⁴ Pidato yang baik merupakan sebuah pidato yang memberikan kesan positif kepada audiens. Kemampuan berpidato dapat membentuk kesuksesan seseorang.

³³ Ristina Yani Puspita, dimuat dalam buku “Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio”, (Tuban : Anak Hebat Indonesia, 2017), hlm. 7.

³⁴ Yosali Iriantara, A. Yani Surachman, dimuat dalam buku “PR Writing Pendekatan Teoretis dan Praktis”, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm 190.

a. Teknik Penyampaian Pidato

Hanung Hisbullah menjelaskan bahwa dalam websitenya *hanunghisbullahhamda.blogspot.com*, memberikan tips bagaimana teknik menyampaikan pidato yang efektif. Menurutnya agar pembicaraan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh audiens, maka di situ diperlukan teknik-teknik khusus. Hanung Hisbullah mengatakan bahwa teknik tersebut dikenal dengan istilah *mode of delivery* (model penyampaian) atau disebut juga dengan teknik penyampaian pidato. Secara garis besar ada tiga model penyampaian yang biasa digunakan orang dalam menyampaikan pidato di depan publik.³⁵ Ketiga model tersebut ialah sebagai berikut :

1. Teknik Membaca Naskah

Teknik ini merupakan model penyampaian yang paling formal. Teknik ini juga merupakan pilihan yang paling tepat agar saat menyampaikan pesan tidak keluar dari tema pembahasan. Teknik membaca naskah ini sangat dianjurkan untuk pengambilan topik yang sensitif agar dapat mencegah terjadinya pembicaraan yang lepas kontrol, pelanturan materi, kesalahan pemahaman dan ketergelinciran lain yang berpotensi menimbulkan salah paham dan salah tafsir dari audiens.

Kelemahan dari teknik ini adalah kurangnya interaksi atau kontak mata antara pemateri dengan audiens. Pidato dengan membaca naskah ini juga harus diselingi dengan spontanitas yang menarik agar tidak menjadi pidato yang membosankan. Karena jika pidato yang disampaikan membosankan maka para audiens tidak akan dipahami sebagaimana mestinya. Oleh karena itu bagi seorang yang akan pidato dengan membaca naskah disarankan sering-sering memberikan selingan dan usahakan kontak mata dengan audiens selalu terjaga.

³⁵ Fitria Utami Dewi, dimuat dalam buku “*Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik Teori dan Praktek*”, hlm. 24.

2. Teknik Hafalan (*presenting from memory*)

Meskipun manusia sudah terlatih untuk menghafalkan naskah berhalaman-halaman, namun teknik ini sangat sungkar untuk dilakukan karena memerlukan konsentrasi dan energi yang tinggi. Namun teknik ini memiliki banyak kekurangan juga, diantaranya seperti pemateri lupa dengan apa yang dihafalkan. Jika kejadian seperti ini terjadi saat ditengah-tengah pidato maka akan mengurangi perhatian dan kepercayaan audiens.

Teknik ini jika dilakukan oleh orang yang *nervous* belum ahli dan belum terbiasa akan terkesan tegang dan tidak komunikatif. Disamping kelemahan-kelemahan tersebut, teknik hafalan juga memiliki beberapa kelebihan. Seandainya tekni hafalan ini dilakukan oleh seseorang yang sudah benar –benar ahli dan mengerti situasi, maka ada kesempatan yang lebih besar bagi pembicara untuk melakukan kontak mata dengan audiens. Dengan adanya kontak mata antara pemateri dengan audiens maka perhatian mereka akan tetap terpusat pada pemateri.

3. Teknik Spontanitas/Tanpa Persiapan

Teknik ini sering digunakan oleh orang yang ditunjuk untuk melakukan pidato secara mendadak. Dengan teknik ini pembicara menyampaikan pidato tanpa membaca naskah ataupun hafalan yang telah dipersiapkan. Cara melakukan pidato dengan teknik ini adalah dengan menyusun kata-kata sebisanya dengan maksud yang jelas. Hal ini bukan berarti dilakukan tanpa persiapan sama sekali namun pembicara dapat membuat *outline* tentang apa yang akan dibicarakan.

b. Tahapan Retorika

Dalam bahasa percakapan atau bahasa populer, retorika berarti pada tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, atas cara yang lebih efektif, mengucapkan kata-kata tepat, benar dan mengesankan. Ini berarti orang harus dapat berbicara dengan jelas, singkat, dan efektif. Jelas

supaya mudah di mengerti, singkat untuk menghemat waktu dan sebagai tanda kepintaran, dan efektif. Keterampilan dan kesanggupan untuk menguasai berbicara didepan umum ini dapat mencontoh para tokoh-tokoh yang terkenal dengan mempelajari dan menggunakan hukum-hukum retorika dengan melakukan latihan yang teratur. Aristoteles memberikan 4 (empat) tahapan untuk sukses melakukan reorika³⁶ :

1. *Invento* (Penemuan)

Pada tahap ini pembicara menggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Bagi Aristoteles retorika tidak lain merupakan “kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu” dalam tahap ini pembicara merumuskan tujuan dan mengumpulkan bahan (argumen) yang sesuai dengan kebutuhan khalayak.

2. *Disposito* (Penyusunan)

Pada tahap ini pembicara menyusun pidato atau pesan. Aristoteles menyebutnya *taxis*, yang berarti pembagian. Pesan harus dibagi kedalam beberapa bagian yang berkaitan secara logis. Susunan berikut ini mengikuti kebiasaan berpikir manusia : pengantar, pernyataan, argumen, dan epilog. Menurut Aristoteles, pengantar berfungsi menarik perhatian, menumbuhkan kredibilitas, dan menjelaskan tujuan.

3. *Elocutio* (Gaya)

pada tahapan ini pembicara memilih kata-kata menggunakan bahasa yang tepat untuk mengemas pesannya. Aristoteles memberikan nasihat “gunakan bahasa yang tepat dan benar serta dapat diterima. Pilih kata-kata yang jelas dan langsung, sampaikan dengan kalimat yang indah dan mudah dimengerti, sampaikan

³⁶ Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijarti, “ Kajian Retorika Untuk Membangun Pengatahuan dan Keterampilan Berpidato”, dimuat dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*”, Vol. 12, No. 1, (2014) hlm. 77-78.

kalimat yang indah, mulia dan hidup, dan sesuaikan bahasa dengan pesan, khalayak dan pembicara.

4. *Pronuntiatio* (Penyampaian)

Pada tahap ini pembicara menyampaikan pesannya secara lisan. Disini, akting sangat berperan. Dhemosthenes menyebutnya *hypocrisis*. Pembicara harus memperhatikan olah suara dan gerakan-gerakan anggota badan.

C. Gambaran Umum Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren, sering diartikan sebagai asrama tempat santri untuk belajar mengaji dan sebagainya. Kata pesantren berawal dari kata “santri” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” dikarenakan pengucapan kata itu kemudia berubah menjadi terbaca “en” (pesantren), yaitu sebutan untuk bangunan fisik atau asrama dimana para santri bertempat. Tempat itu dalam bahasa dikatakan sebagai pondok atau pemondokan. Kata santri sendiri berasal dari kata “cantrik” yang berarti murid dari seorang resi atau yang akrab dengan sebutan kyai yang biaanya menetap dalam satu tempat yang dinamakan padepokan.³⁷

Menurut para ahli pondok pesantren disebut sebagai sarana pendidikan agama islam yang mengharuskan santri menetap di asrama guna mempelajari kitab-kitab dari yang klasik hingga umum dan Al-Qur’an, dengan tujuan agar santri dapat menguasai dan mengamalkan kaidah-kaidah agama Islam dan menjadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

2. Tujuan Pesantren

Hampir kita temukan masyarakat disekitar pesantren relatif lebih bagus dibandingkan dengan masyarakat yang jauh dari pesantren. Hal ini tidak lepas dari peran pesantren membangun masyarakat melalui pesan-

³⁷ Ahmad Muhakamurrohman, “ Pesantren : Santri, Kyai, dan Tradisi”, dimuat dalam *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 13, No. 2, (2014), hlm. 111.

³⁸ Wawan Wahyudin, “Kontribusi Pondok Pesantren Dalam NKRI”, dimuat dalam *Jurnal kajian keislaman*, Vol.3, No. 1 (2016), hlm. 23.

pesan agama. Jaringan peantren kepada masyarakat lebih dititik beratkan kepada ikatan orang tua, santri dengan pesantren, atau jaringan *Thariqah* yang ada pada pesantren tertentu. Jaringan *Thariqah* ini biasanya memiliki hubungan lebih kuat dengan pesantren ketimbang hanya hubungan dengan orang tua santri pada umumnya.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan sekolah, (madrasah, sekolah umum, kejuruan dan perguruan tinggi) serta pendidikan luar sekolah berupa kursus-kursus keahlian untuk menunjang kehidupan santri pasca mengikuti pendidikan pesantren, karena pesantren tidak mencetak santrinya untuk menjadi pegawai PNS, tetapi lebih menitikberatkan kepada kemandirian santri yang tidak mengekor atau menjadi beban orang/lembaga lain.³⁹

3. Unsur-unsur Pesantren

Imam Zarkasyi mengartikan bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai merupakan sosok sentralnya, masjid merupakan sentral kegiatan yang menjiwalkannya, pondok/asrama sebagai tempat penginapan santri, dan pelajaran ajaran islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri merupakan kegiatan utamanya. Imam Zarkasyi mengatakan terdapat empat unsur dalam pesantren yaitu : Kyai, masjid, pondok/asrama, ajaran islam, dan santri.⁴⁰

³⁹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter", dimuat dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (2017), hlm . 71-72.

⁴⁰ Gator Krisdiyanto dkk, "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas", dimuat dalam *Jurnal Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, No. 1, (2019), hlm. 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan serta dimanfaatkan untuk mempermudah dalam penelitian agar lebih terarah, tersusun, dan sistematis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kualitatif menjadi jenis penelitian yang digunakan oleh penulis. Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dilakukan tanpa adanya perhitungan sehingga dalam hal ini berbagai temuan yang didapatkan tidak melalui prosedur statistik namun lebih pada upaya yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah dengan cara mengumpulkan data yang terdapat pada latar alami serta peneliti peneliti dapat dimanfaatkan sebagai instrumen atau kunci. Pada penelitian kualitatif perspektif subyek lebih ditonjolkan dan penelitian ini bersifat deskriptif.⁴¹ Penelitian kualitatif dapat disebut sebagai sebuah penelitian yang membauhkan data, dimana data tersebut menghasilkan objek yang diamati dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Setiap data pada penelitian kualitatif baik berupa kata-kata, gambar, maupun rekaman menjadi kunci dalam hal yang kita teliti. Oleh karena itu laporan penelitian yang dihasilkan berasal dari hasil wawancara, foto, notes dan berbagai dokumen lainnya yang mendukung. Pada penulisan laporan penelitian kualitatif peneliti harus memperhatikan setiap bagian dengan cermat agar menghasilkan sebuah data akurat. Oleh sebab itu penelitian ini

⁴¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis : Suaka Media*, (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2017), hlm. 8.

difokuskan kepada proses, dengan proses ini hubungan pada setiap bagian yang dijelaskan akan lebih jelas.⁴² Menurut W. Laurence Neuman (1997), bahwa bagi sebagian orang mereka lebih suka membaca tulisan ilmiah ini karena dalam penelitian kualitatif lebih banyak deskripsi daripada kalimat-kalimat statistik yang terkesan lebih dingin. Jika dilihat dari isinya maka tak salah jika kita melakukan penulisan kualitatif itu memerlukan *writing skil* yang lebih daripada menulis penelitian kuantitatif. Karena dalam penelitian kualitatif bukan hanya tentang kita mengumpulkan data tapi juga tentang bagaimana data yang telah kita peroleh dapat dideskripsikan dengan baik.⁴³

Robert Bogdan dan Steven J. Tylor mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Setelah itu apa yang diperoleh harus bisa diungkapkan dengan baik sehingga informasi yang ada dapat diterima.⁴⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah peristiwa yang telah terjadi. Pada metode ini peneliti menganalisa kata, gambar bukan angka yang diperoleh dari berkas wawancara, catatan observasi, foto, video, bahkan dokumen pribadi, memo atau dokumen lainnya yang mendukung penguatan data yang diteliti.⁴⁵

⁴² Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2000), hlm 3-6.

⁴³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis :Suaka Media*, (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2017), hlm. 9.

⁴⁴ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*", Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2011 , hlm. 131.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , hlm. 17.

Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo. Peneliti mengumpulkan data dan pendukung dan kelengkapan informasi penting dalam penelitian. Kemudian peneliti menyajikan data-data secara deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo. Penelitian ini sudah dilaksanakan oleh peneliti sejak 19 Mei 2022 pada saat memulai observasi berupa keikutsertaan peneliti dalam kegiatan muhadhoroh pusat Blok I pi di serambi masjid. Waktu penelitian dilaksanakan pada 19 Mei – 19 Juli 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini memiliki subjek penelitian yang dijadikan pemberi informasi mengenai informasi yang diinginkan. Disini juga dapat berupa informan, atau subjek yang memahami objek penelitian.⁴⁶ Subjek penelitian dapat dikatakan pula mereka yang memberikan sebuah jawaban mengenai pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh si peneliti.⁴⁷ Subjek penelitian ini adalah Muhadhoroh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah dengan kriteria lurah putra Ustad. Ahmad Faris, lurah putri Ustadzah Amrina Rusda Gita Alhz, departemen aktivitas putri Ustadzah Dewi Indah, pengasuh Ibu Nyai Shofiah, santri yang ikut berpartisipasi dalam muhadhoroh 3 anak serta 1 alumni yang memiliki publik speaking baik dan mengikuti lomba Aksi Indosiar 2016 dan 2017.

2. Objek Penelitian

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2007), hlm. 76.

⁴⁷ Haedar Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 174.

Dalam penelitian ini yang dimaksud objek penelitian sumber dari masalah yang akan diteliti ataupun dianalisis dan nantinya ini akan menjawab rumusan masalah yang ada. Objek penelitian ini dapat berupa atau berwujud manusia, lembaga yang akan diamati atau diteliti.⁴⁸ Objek pada penelitian ini adalah strategi retorika dalam kegiatan Muhadhoroh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 sumber data, diantaranya :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam hal ini dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dimana sumber data primer yaitu seorang peneliti harus secara langsung memperoleh data tersebut, data atau informasi yang diperoleh menggunakan instrumen-instrumen yang ada.⁴⁹ Proses pengumpulan data primer menjadi hal yang penting dalam proses penelitian dimana hasil yang diperoleh ini sering kali digunakan untuk pengambilan keputusan. Sumber pada penelitian ini adalah hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data primer dalam hal ini adalah hasil wawancara dengan subjek penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder disini yaitu data yang terstruktur berbentuk dokumen. Berdasarkan sumbernya maka mutu dari informasi yang dikumpulkan data sekunder harus diterima apa adanya oleh peneliti.⁵⁰ Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dari

⁴⁸ Haedar Nawawi, *Penelitian Terapan*, hlm. 174.

⁴⁹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010), hlm. 79

⁵⁰ Sumadi Suyabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1998), hlm. 84.

buku, jurnal. Artikel, serta skripsi yang berkaitan dengan muhadhoroh pondok pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo.⁵¹

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi hal yang penting ketika melakukan penelitian, ini dilaksanakan guna mendapatkan segala informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini ada 4 hal yang dilakukan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau yang sering kita sebut dengan pengamatan merupakan sebuah metode dalam pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung atau *live* memungkinkannya untuk mengamati hal-hal yang rumit. Kemudian informasi yang didapat dicatat setelah sebelumnya peristiwa-peristiwa yang ada diamati dengan cara melihat, melihat, mendengar, dan merasakan.⁵²

Dalam metode observasi ini sangat bermanfaat untuk peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran publik speaking dalam kegiatan muhadhoroh pada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dengan mudah mendapatkan gambaran secara nyata yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti melakukan observasi kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah di temani oleh teman peneliti yakni Nur Qoimah yang merupakan santri salaf tahfidz Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah. Observasi dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2022. Saat itu peneliti datang lebih awal, kemudian meminta izin kepada

⁵¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 325.

Ustadzah. Amrina bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren saat muhadhoroh berlangsung.

Terlihat semua santri putri setelah jamaah sholat isya menuju serambi masjid dengan mengenakan jas almamater dan kerudung almamater. Peneliti menggunakan alat bantu HP untuk mendokumentasikan dan alat tulis untuk mencatat secara umum proses pelaksanaan kegiatan muhadhoroh.

Berdasarkan observasi peneliti, santri yang bertugas mengenakan seragam blok atau kamarnya dan yang bertugas berpidato mengenakan gamis, untuk pesertanya mengenakan jas almamater dan kerudung almamater. Semua santri tampak mengikuti kegiatan muhadhoroh. Saat pengurus menyampaikan evaluasi santri ada beberapa yang mencatat apa yang disampaikan oleh pengurus. Kegiatan muhadhoroh diakhiri dengan sambutan dan do'a penutup oleh pengurus pondok.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab secara langsung yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih maksud tertentu, komunikasi tersebut terjadi antara pewawancara (peneliti) dengan yang diwawancarai (responden). Wawancara berlangsung secara tatap muka sehingga peneliti dapat mengamati gerak dan mimik responden, yang mana ini juga dapat digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh secara verbal.⁵³ Maka tak jarang ketika proses wawancara terjadi informasi yang diperoleh bukan hanya ide tapi juga perasaan, emosi, dan pengalaman yang dirasakan responden. Wawancara ini dilakukan dalam situasi yang santai, dan tidak mengganggu kesibukan responden. Tujuan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran publik speaking dalam kegiatan muhadhoroh santri pondok pesantren al-asy'ariyyah Wonosobo.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 135.

Pada penelitian, wawancara yang dilakukan oleh penulis merupakan wawancara yang sudah terstruktur, atau sudah ditentukan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Jadi pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengasuh pondok pesantren Ibu Nyai Shofiah, Ustadzah. Amrina Rusda Gita sebagai lurah putri, Ustad. Ahmad Faris sebagai lurah putra, Ustadzah. Dewi Indah sebagai koordinator departemen aktivitas putri, Khafidotul Khasanah sebagai alumni, Nita Veronika dan Dera Salsabila sebagai santri, dengan teknik wawancara yang dilakukan secara santai agar terkesan tidak terlalu tegang.

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan memberikan pertanyaan kepada informan, dimana pertanyaan telah disusun oleh peneliti dalam pedoman wawancara yaitu berkaitan dengan strategi retorika melalui kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah upaya pengumpulan data. Metode ini dilakukan dengan cara mencari catatan, gambar, dokumen, buku, koran dan lainnya, karna metode ini sangat berhubungan dengan focus dari permasalahan yang diteliti.⁵⁴ Metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan sebuah fakta yang berkaitan dengan kegiatan muadhoroh yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Asy'ariyyah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri.

Hal-hal yang menjadi bahan dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto saat melakukan wawancara bersama subjek serta

⁵⁴ Surharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 149.

audio dan catatan saat melakukan wawancara bersama subjek untuk memperoleh suatu data dan gambaran melalui informasi data yang berkaitan dengan objek.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu upaya atau proses untuk mencari data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan sebagainya, dimana selanjutnya data yang diperoleh dibentuk secara terstruktur agar data yang didapat selama penelitian dapat dipahami dengan baik.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan pada analisis ini penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok antarlain:

a. Reduksi Data

Proses dimana informasi yang telah diperoleh sebelumnya dipilih, difokuskan, dan dilakukan penyederhanaan. Dan reduksi data dilaksanakan selama jalannya penelitian.⁵⁶ Langkah ini memiliki beberapa tahapan. *Pertama*, editing, meringkas, dan meringkas data. *Kedua*, membuat catatan dan kode yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Dengan proses ini nantinya memudahkan peneliti untuk mendapatkan tema dan kelompok data yang bersangkutan.

b. Penyajian Data

Menyajikan sebuah data dilakukan dengan menggunakan teknik pengorganisasian data, dimana setiap data yang ada disalin dan dikaitkan dengan satu sama lain sehingga setiap data yang telah ada dan di analisis dapat menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan. Penyajian data sebelumnya yang dapat membantu proses analisis.⁵⁷

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 244.

⁵⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2012), hlm. 242.

⁵⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 104-105.

c. Penarikan kesimpulan

Dari beberapa komponen analisis kualitatif, komponen penarikan kesimpulanlah yang bertujuan untuk memahami makna dari setiap hal yang telah dialami dan di dapat dalam proses penelitian.⁵⁸ Dalam melakukan komponen ini peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan melakukan beberapa pertimbangan pola yang ada.⁵⁹ Dalam menarik kesimpulan peneliti juga harus memperhatikan data yang ada, dimana peneliti harus selalu memperhatikan data yang ada atau peneliti harus lebih tajam dalam menarik setiap kesimpulan yang telah dibuat hingga mendapatkan hasil kesimpulan paling benar.⁶⁰

Dengan demikian kesimpulan yang dilakukan dalam proses penelitian yang sedang terjadi. Maka peneliti akan mengumpulkan data yang diawali dari awal menjalankan penelitian serta selama berlangsungnya proses observasi dan pada saat pengumpulan data. Dari situlah yang dapat menyebabkan bertambahnya data secara terus menerus sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh agar peneliti dapat memahami secara mendalam penelitian ini.

⁵⁸ B. Mathew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 17.

⁵⁹ Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 40.

⁶⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, hlm. 106.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah⁶¹

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah terletak di Desa Kalibeber Jl. KH. Asy'ari No. 09 Kalibeber Wonosobo Jawa Tengah. Lokasi Pondok Pesantren ini tidak jauh dari Gunung Dieng, Daerah wisata yang berada kurang dari 10km sebelah utara kota Wonosobo, kota dingin di sebelah barat kota Magelang.

2. Sejarah Bedirinya Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah

Melalui tipu daya Belanda pada tahun 1830 menangkap Pangeran Diponegoro dan melucuti senjata para pengawalinya. Diantara prajurit dan pengawalinya yang berhasil meloloskan diri adalah Raden Hadiwijaya dengan nama samaran KH. Muntaha bin Nida Muhammad. Pada tahun 1832 beliau tiba di Desa Kalibeber, Kecamatan Kalibeber, Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Waktu itu Kalibeber merupakan Ibu Kota dari Kawedanan Garung dan diterima oleh mbah Gondron. KH. Muntaha mendirikan sebuah masjid dan padepokan santri di dusun Karang Ngebrak, Kecamatan Kalibeber, di pinggir sungai prupuk yang sekarang dijadikan sebagai makam keluarga Kyai.

Padepokan ini kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Asy'ariyyah. Pada awalnya Muntaha Bin Nida Muhammad mengajarkan agama Islam kepada anak-anak dan masyarakat di sekitar. Pengajian ini pada awalnya cukup diselenggarakan di rumah atau masjid. Seiring dengan berjalannya waktu peminatnya semakin banyak, sehingga untuk proses pengajarannya memerlukan lembaga dan bangunan yang lebih luas.

⁶¹ Robingun Suyud El-Syam, "Profil Yayasan Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo", (Wonosobo : Yayasan Al-Asy'ariyyah El-Nusa. 2012) hlm. 6-20

Setelah mengalami beberapa generasi, wadah pengajian ini berkembang menjadi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah dan menemukan identitas seperti sekarang ini. Ilmu-ilmu pokok yang diajarkan adalah Al-Qur'an Fiqh, dan Tauhid.

3. Profil Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah⁶²

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah.
Nomor Telephone	: (0286)322048
Propinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Mojotengah
Desa/Kelurahan	: Kalibeber
Alamat	: Jl. KH. Asy'ari No. 09
Kode Pos	: 56351
Tahun Berdiri	: 1832
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi, Sore, Malam
Bangunan Pesantren	: Milik Sendiri

4. Visi dan Misi⁶³

a. Visi

“Menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber dari segala sendi kehidupan”.

b. Misi

1. Menumbuhkan kembangkan sikap aklhukul karimah sesuai dengan syariat Islam dan berpegang teguh kepada Al-Qur'an
2. Melaksanakan bimbingan, pembelajaran, dan penghayatan nilai-nilai Islami secara optimal dalam konteks *taffaquh fiddin*
3. Menumbuhkan sikap kompetitif untuk meraih prestasi spiritual
Ahlusunnah Waljama'ah

⁶² Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, pada tanggal 14 Juni 2022.

⁶³ Robingun Suyud El-Syam, “Profil Yayasan Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo”, (Wonosobo : Yayasan Al-Asy'ariyyah El-Nusa. 2012) hlm. 23

4. Menerapkan manajemen partisipatoris dengan melibatkan semua komponen yang ada
5. Menumbuhkan semangat keterpaduan yang sinergis antara emosional, intelektual dan spiritual.

6. Data Jumlah Santri⁶⁴

AGENDA SENSUS SANTRI PPTQ AL-ASY'ARIYYAH KALIBEBER, MOJOTENGAH, WONOSOBO							
NO	BLOK	KATEGORI	KUOTA		BULAN MEI		JUMLAH
			TIDUR	ALMARI	ANAK	PEMBINA	
1	A1	SMP (Kelas 3)	50	70		2	2
2	A2	Salaf Tahfidz	35	40	31	2	33
3	A3	Keamanaan			3		3
4	B	SMP (Kelas 1)	50	60	48	2	50
5	C1	SMP (Kelas 3)	40	46			0
6	C2	SMP (Kelas 2)	52	70	51	2	53
7	C3	SMP (Kelas 2)	50	60	41	2	43
8	D1A	Mahasiswa Tahfidz	45	58	33		33
9	D1B	Mahasiswa Tahfidz	36	38	36	2	38
10	D1C	Mahasiswa Tahfidz	22	44	39	1	40
11	D2	Salaf Tahfidz	30	35	28		28
12	D3A	SMP Tahfidz (Kelas 1,3)	23	47	21	2	23
13	D3B	SMP Tahfidz (Kelas 2)	20	30	18	1	19
14	D4A	SMA Tahfidz (Kelas 2)	25	34	24	1	25
15	D4B	SMA Tahfidz (Kelas 3)			2	1	3
16	D4C	SMA Tahfidz (Kelas 3)	27	30	26	1	27
17	D5	Mahasiswa Tahfidz			2		2
18	D6						0
19	E1	Salaf Tahfidz	18	32	16		16
20	E2	Salaf Tahfidz	12	16	10		10
21	E3	Salaf Tahfidz	11	20	8		8
22	F1	Mahasiswa Reguler	80	85	75		75
23	F3	Mahasiswa Reguler	36	36	32	1	33
24	G1	SMA/K (Kelas 2)	60	65	39	2	41
25	G2	SMA/K (Kelas 2)	70	108	52	2	54
26	G3	SMA/K (Kelas 2)	25	30	23	1	24
27	H1	SMP (Kelas 1)	52	55	51	2	53
28	H2	SMA/K (Kelas 1)	55	65	51	2	53
29	H3	SMA/K (Kelas 1)	40	50	42	2	44
30	I	SMA/K (Kelas 1)	55	62	56	2	58
31	J	SMA/K (Kelas 3)	70	80		2	2
32	K	SMA/K (Kelas 3)	80	98		2	2
33	L1	Salaf Kitab			10	1	11
34	L3	SMA/K (Kelas 3)	50	66		1	1
35	SMART 2	SMA Tahfidz (Kelas 1)	35	34	31	2	33
36	KANTOR	Pengurus Inti			10		10
TOTAL					909	41	950

⁶⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, pada tanggal 14 Juni 2022.

B. Gambaran Umum Kegiatan Muhadhoroh

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam. Pondok pesantren ini memiliki kekhasan terutama dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, lembaga kemasyarakatan, serta sebagai lembaga keagamaan. Salah satu upaya untuk memajukan misi dakwah Islam. Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah mengadakan kegiatan muhadhoroh untuk mengasah kemampuan publik speaking santri. dalam melaksanakan sebuah kegiatan terdapat sebuah hasil yang ingin dicapai, tidak terkecuali salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah ini yaitu kegiatan muhadhoroh sebagai wadah dalam mengembangkan publik speaking santri.

Kata muhadhoroh berasal dari bahasa Arab *hadhara yuhadhiru muhadharatan* yang memiliki arti menghadiri. Kemudian menjadi isim makan yang bermakna sebagai forum yang didatangi oleh sebagian orang untuk keperluan tertentu. Dilingkup Pondok Pesantren kata muhadhoroh memiliki arti sebagai tempat yang sengaja didatangi orang untuk berceramah atau pidato santri.⁶⁵ Muhadhoroh adalah kegiatan berceramah atau pidato santri yang bertujuan untuk mengembangkan mental santri agar mampu berbicara di depan umum dengan baik dan benar.

Muhadhoroh merupakan rutinitas yang dilakukan santri pada hari tertentu. Muhadhoroh lebih cenderung ke pidato yang menggunakan berbagai bahasa. Dari beberapa rangkaian acara dalam kegiatan muhadhoroh semua berkaitan erat dengan retorika. Berdasarkan fenomena di atas penulis menyimpulkan bahwa pentingnya lembaga islam terhadap perlunya mencari kader-kader da'i yang berkualitas dengan mengajak umat Islam melalui media dakwah. Dengan diadakannya muhadhoroh di Pesantren ini diharapkan mampu menjadikan santri agar menjadi kader-kader da'i yang berkualitas agar nantinya dapat mengajak umat Islam menuju jalan kebaikan.

⁶⁵ Dliyauddin dkk, "Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik dalam Kegiatan Muhadhoroh di Tarbiatul Mualimin Al-Islaiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura", dimuat dalam *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, (2019) hlm. 169.

Pembeda atau ciri khas dari kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah dengan pondok pesantren lain ada pada MC, tilawah dan sari tilawah, serta pidato. Jika di pondok pesantren lain MCnya hanya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris saja, namun di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah MCnya membacakan makna pegonnya juga. Serta pidatonya juga ditambahkan dengan pidato menggunakan bahasa Mandarin. Penambahan bahasa ini agar para santri tidak merasa jenuh dan tentunya tertarik untuk mendengarkan. Terkadang juga diselingi dengan hiburan-hiburan seperti drama keislaman, puisi, *stand up comedi* sesuai dengan kreatifitas santrinya. Petugas muhadhoroh juga berdandan layaknya seorang *event organizer* profesional. hal ini dikatakan oleh ustadzah Amrina Rusda Gita pada saat wawancara berlangsung.

“ciri khas ya mba? Menurut saya ciri khas dari muhadhoroh di pondok pesantren kita ini ada di MCnya yah, kalau disini MCnya membacakan makna pegonnya juga mungkin di pondok lainnya tidak dibacakan. Dan pidato juga kalo di pesantren kita tidak hanya bahasa Indonesia, Inggris, Arab dan Jawa saja namun kadang santri menambahkan menggunakan bahasa daerah mereka bahkan ada yang menggunakan bahasa mandarin. Tapi biasanya yang pake bahasa mandari dari kelas anak-anak SMA yang disekolah ada mata pelajarannya.”

Keterkaitan antara muhadhoroh dan publik speaking santri ada pada teknik-teknik penyampaian bicara di depan umum, yang mana hal ini termasuk kedalam komunikasi publik yang mencakup retorika. Retorika sebagai ilmu komunikasi khususnya dalam hal publik speaking menjadi tujuan yang paling utama dalam didirikannya sebuah program muhadhoroh. sebagai mana dalam teori retorika milik Aristoteles bahwasannya kajian retorika ini merupakan sebuah pengetahuan atau ilmu yang di dalamnya sangat bermanfaat bagi seorang da'i atau penceramah dalam menunjang kemahiran seni dan praktik berbicara.⁶⁶

Kegiatan muhadhoroh ini memiliki tiga unsur, yaitu: a). Pengurus, pengurus merupakan orang yang mengatur proses berjalannya kegiatan

⁶⁶ Ma'arif Zainul, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Depok : PT. Raja Gravindo Persada, 2015) hlm. 42.

muhadhoroh dan menjalankan tanggung jawabnya saat kegiatan muhadhoroh. b). Aula atau tempat berlangsungnya kegiatan muhadhoroh. c). Kader Da'i, da'i merupakan calon da'i yang akan memberikan ceramah atau pengajian kepada para santrinya. Dari kegiatan tersebut diharapkan terbentuknya da'i yang profesional dan tentunya siap untuk terjun ke masyarakat luas.⁶⁷

Muhadhoroh ini sangat penting bagi santri, kegiatan muhadhoroh ini dapat meningkatkan potensi yang ada pada diri seorang santri. Saat tampil di depan teman-teman santri lainnya mereka mampu menghayati apa yang diucapkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Amrina Rusda Gita selaku lurah putri pondok pesantren Al-Asy'ariyyah

“menurut saya peran penting muhadhoroh bagi santri yaitu untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri santri, potensi berbahasa mereka dan melatih mereka supaya percaya diri saat tampil di depan banyak orang”.⁶⁸

Menurut wawancara yang dilakukan bersama pengasuh dari pondok pesantren Al-Asy'ariyyah Ibu Nyai Shofiah mengungkapkan bahwa muhadhoroh merupakan salah satu kegiatan untuk melatih berkhotbah santri.

“Muhadhoroh adalah suatu kegiatan untuk para santri dalam meningkatkan kemampuan berkhotbah atau berpidato. Di pondok pesantren Al-Asy'ariyyah muhadhoroh tidak hanya untuk mengasah kemampuan santri dalam berpidato tetapi juga melatih santri untuk menjadi MC, bertilawah, dan untuk menambah kepercayaan diri santri saat melakukan publik speaking”.⁶⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh lurah pondok pesantren Al-Asy'ariyyah putra yaitu bahwa muhadhoroh adalah salah satu kegiatan yang melatih kepercayaan diri santri.

⁶⁷ Foreza Harvy Ghaufar dan Eko Hartanto, “Komunikasi Pembelajaran dalam Public Speaking Santri”, dimuat dalam *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, Vol.2, No.3, (2020) hlm.150.

⁶⁸ Hasil wawancara langsung bersama lurah pondok putri Ustdz. Amrina Rusda Gita melalui telephone watsapp pada tanggal 14 september 2022.

⁶⁹ Hasil wawancara langsung bersama pengasuh pondok Ibu Nyai Shofiyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 4 Juli 2022.

“muhadhoroh merupakan kegiatan latihan untuk membentuk santri dari yang awalnya belum berani berpidato atau ceramah menjadi berani, tidak mampu menjadi mampu atau bahkan menjadi lebih baik dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada para pendengar. Muhadhoroh itu dari akar kata nadinya hadzharah atau khadir untuk menghadiri atau mendatangi suatu perkumpulan”.⁷⁰

Muhadhoroh merupakan suatu kegiatan ceramah para santri. Tema yang dibawakan boleh apa saja yang terpenting masih dalam ranah dakwah.. Hal ini dikatakan oleh alumni Pondok Pesantren Al-Asy’ariyyah Hafidhotul Khasanah

“muhadhoroh menurut saya itu merupakan kegiatan berceramah para santri, blok yang bertugas memilih beberapa dari anggotanya untuk maju berceramah atau berpidato. Tema yang dibawakan bisa apa saja. Dari pidato yang dibawakan sesekali diselipkan ayat Al-Qur’an atau hadits sebagai landasan bicaranya. Kegiatan muhadhoroh ini berguna untuk melatih tingkat kepercayadirian santri dan melatih skill komunikasi santri juga”.⁷¹

Kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Al-Asy’ariyyah dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan. Muhadhoroh dilakukan dengan perencanaan khusus. Seperti menyiapkan tema atau materi, waktu, sarana dan prasarana terhadap santri, juga menentukan santri yang akan tampil, sehingga ketika muhadhoroh berlangsung akan terlaksana seperti tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini dibimbing oleh pengurus pondok pesantren dan pembina blok yang bertugas. Pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah ini mempunyai kegiatan yang mendorong santri untuk memiliki keahlian berbicara atau berpidato didepan umum, yang dinamakan dengan kegiatan muhadhoroh. Muhadhoroh ini diadakan dua minggu sekali setiap malam jum’at ba’da isya selang seling antara muhadhoroh putra dan putri.⁷²

⁷⁰ Hasil wawancara langsung bersama lurah pondok putra Ust. Ahmad Faris di Aula utama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah pada tanggal 15 Juni 2022.

⁷¹ Hasil wawancara langsung bersama alumni pondok pesantren putri 2017 Hafidhotul Khasanah melalui video call whatsapp pada tanggal 29 Juli 2022.

⁷² Hasil observasi pada saat berlangsungnya kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo pada tanggal 14 Juni 2022.

Kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah dilaksanakan setiap dua minggu sekali selang seling antara santri putra dan santri putri. Untuk minggu pertama santri putra minggu kedua santri putri dan seterusnya. Ada juga muhadhoroh akbar yang seluruh diadakan oleh pengurus pondok pesantren. Hal ini dipaparkan oleh Ustadzah Dewi Indah sebagai koordinator departemen aktivitas putri.

“kegiatan muhadhoroh dilakukan setiap dua minggu sekali pada hari kamis malam jum'at yang diadakan sebagai sarana untuk melatih kemampuan publik speaking santri”.⁷³

Awal berdirinya kegiatan muhadhoroh di PPTQ Al-Asy'ariyyah ini sejak berpindahnya pondok pesantren yang awalnya berada di Desa Karangsari yang berdekatan dengan sungai prupuk sekarang dipindahkan ke Desa Kalibeber yang sampai sekarang masih ditempati. Karena di tempat awal rentan akan banjir jika arus sungai meluap maka Mbah Mun memindahkan ke Desa Kalibeber yang jauh dari sungai. Setelah pondok pesantren dipindahkan Mbah Mun menambahkan beberapa kegiatan untuk santri seperti muhadhoroh, mujahadah, dan pengajian ahad pon. Melalui kegiatan muhadhoroh ini santri bisa mengasah bakat mereka untuk berbicara di depan santri lainnya. Sehingga nanti jika sudah menjadi alumni pesantren atau bermasyarakat santri sudah berani untuk berbicara di depan umum. Dengan diadakannya kegiatan muhadhoroh ini tidak hanya untuk mengasah kemampuan santri dalam berpidato, tetapi juga melatih santri untuk menjadi MC, bertilawah, dan untuk menambah kepercayaan diri santri saat melakukan publik speaking. Hal ini dijelaskan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Ibu Nyai Shofiah.

“Muhadhoroh diadakan sejak berpindahnya pondok pesantren yang awalnya di dusun Karangsari dan sekarang sudah dipindahkan ke Desa Kalibeber. Karena di tempat awal rentan akan banjir dan juga tempatnya tidak terlalu luas masih sempit jadi mbah mun memutuskan untuk memindahkan pondok pesantren ke Desa Kalibeber yang jauh

⁷³ Hasil wawancara langsung bersama koordinator departemen aktivitas pondok putri Dewi Indah di kantor pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 14 Juni 2022

berada di tengah-tengah masyarakat. Setelah berpindahnya pondok pesantren Mbah Mun menambahkan beberapa kegiatan untuk santri seperti diadakannya muhadhoroh, mujahadan, dan pengajian ahad pon yang dilaksanakan setiap ahad pon setelah sholat subuh ”.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa muhadhoroh adalah suatu kegiatan untuk melatih kepercayaan diri santri agar tidak malu berbicara di depan santri lainnya dan nantinya jika sudah bermasyarakat santri diharapkan bisa mengamalkan ilmu yang didapat di pondok pesantren. Jika disuruh memimpin tahlil atau membawakan sebuah acara di masyarakat sudah tidak malu lagi.

C. Strategi Retorika dalam Kegiatan Muhadhoroh.

Publik speaking merupakan tindakan dan seni berbicara di depan audiens. Sejak balita hingga 90 tahun mereka telah menemukan diri mereka dalam situasi dimana mereka harus berbicara di depan umum. Tujuan publik speaking itu untuk mengubah emosi, tindakan dan sikap yang membuat pendengar tergerak oleh kata-kata dan tersentuh oleh makna dari ucapan sang pembicara.⁷⁵ Lebih tepatnya publik speaking menuntut kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahan yang akan dibicarakan. Menjadi seorang publik speaker merupakan sebuah proses yang pada awalnya membutuhkan langkah kecil dan keberanian untuk memulai.

Kemampuan publik speaking tidak hanya dimiliki oleh tokoh-tokoh besar saja dan tidak juga warisan dari orang tua. Akan tetapi bisa atau tidaknya publik speaking karena sering dilatih secara terus-menerus sehingga terbiasa. Berani berbicara di depan umum berarti siap menyampaikan pesan kepada orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Semakin dapat memahami khalayak maka akan semakin mudah untuk menarik perhatian khalayak. Santri merupakan generasi umat islam, sangat penting bagi mereka untuk bisa melakukan publik speaking dengan tehnik dan cara yang baik, untuk melanjutkan dakwah sebagai

⁷⁴ Hasil wawancara langsung bersama pengasuh pondok Ibu Nyai Shofiyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 4 Juli 2022.

⁷⁵ Arina Nikitina, *Successful Public Speaking*, (London : Master In Management London Edu, 2020), hlm. 7

penerus para ulama.⁷⁶ Maka dari itu Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeper, Mojotengah, Wonosobo menyelenggarakan sebuah kegiatan muhadhoroh untuk meningkatkan kemampuan publik speaking santri agar santri bisa merasa terbiasa berbicara di depan publik.

Muhadhoroh ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Jika ada yang tidak mengikutinya akan ditakzir atau diberi hukuman. Kegiatan muhadhoroh ini meliputi MC, tilawah dan sari tilawah, sambutan-sambutan, pidato 4 bahasa, dan pembacaan do'a. Hal ini dipaparkan oleh Ustz. Dewi Indah selaku koordinator aktifitas putri pondok pesantren

“kegiatan muhadhoroh yang diwajibkan kepada santrinya untuk meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum, muhadhoroh merupakan salah satu ajang mencari bakat santri di pondok pesantren. Untuk melatih kemampuan pidato bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris agar santri lebih percaya diri tampil dihadapan penonton”.⁷⁷

Strategi retorika dalam kegiatan muhadhoroh ini tidak diberikan tehnik khusus oleh pengurus pondok pesantren, namun santri khususnya santri baru mengamati ustad, ustadzahnya atau kakak kelas saat maju tugas publik speaking pada saat muhadhoroh sedang berlangsung. Santri hanya mengamati lalu meniru kemudian menambahkan hal-hal yang sekiranya belum ada pada diri para ustad, ustadzahnya untuk dijadikan sebagai pembeda atau ciri khas dari santri itu sendiri.

Untuk meningkatkan publik speaking santri, Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah tidak hanya ada pada kegiatan muhadhoroh saja, namun juga pada ekstra kurikuler santri yaitu KODASA (korp dakwah santri) dimana pada ekstrakurikuler ini santri diajarkan mulai dari cara-cara membuat naskah pidato, teknik-teknik melakukan publik speaking yang baik agar santri tidak grogi saat berbicara di depan umum. Namun sayangnya

⁷⁶ Aldiyansyah, “Peran Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Publik Speaking Santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong”, dimuat dalam *Jurnal Sostech*, Vol. 01, No. 03, 2021, Hlm. 127

⁷⁷ Hasil wawancara langsung bersama pengasuh pondok Ibu Nyai Shofiyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 14 Juni 2022

ekstrakurikuler ini tidak bersifat wajib bagi santri, hanya santri-santri yang memiliki bakat dan berminat saja yang tertarik dengan ekstrakurikuler tersebut. jadi santri yang belum tau teknik-teknik publik speaking yang baik kadang mereka grogi dan dari segi mimik, penjiwaan, *body language* masih banyak yang belum maksimal atau bisa dikatakan kurang. Ini disampaikan oleh Ustadzah Amrina Rusda Gita saat wawancara mengenai cara belajar publik speaking santri pada kegiatan muhadhoroh.

“cara belajarnya sebenarnya dari pengurus tidak memberikan teknik-teknik khusus ya mba, ya masa dari 40 pengurus mengajarkan kepada puluhan ribu santri. jadi untuk itu kita dari pengurus menyerahkannya kepada pembina masing-masing blok untuk mengajarkan anak-anaknya. biasanya dari santri hanya mengamati pengurus atau kakak kelas saat maju publik speaking pas muhadhoroh. Pondok pesantren kita kan memiliki beberapa ekstrakurikuler ya mba nah salah satunya itu KODASA sebenarnya teknik-teknik publik speaking, pidato ini diajarkan di ekstra ini tapi karena tidak bersifat wajib jadi santri banyak yang tidak mengikuti. Jadi ya mereka hanya mengandalkan latihan dari pembina dan mengamati kakak-kakak kelasnya.”⁷⁸

1. Persiapan Muhadhoroh

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi saat kegiatan muhadhoroh. Setelah jama'ah sholat isya selesai, blok yang bertugas turun ke serambi masjid untuk menyiapkan keperluan yang akan dipakai untuk muhadhoroh. Blok yang bertugas memasang kain besar yang sudah dihias dengan tulisan untuk *back ground*, menata meja dan mimbar. sambil menunggu santri lain datang petugas membunyikan rebana atau hadroh terlebih dahulu.⁷⁹

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa strategi retorika yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah meliputi : penyusunan materi, gaya dan penyampaian

⁷⁸ Hasil wawancara langsung bersama lurah pondok putri Ustdz. Amrina Rusda Gita melalui telephone watsapp pada tanggal 14 septeber 2022.

⁷⁹ Hasil observasi pada saat berlangsungnya kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo pada tanggal 14 Juni 2022.

materi, mengingat materi dengan mengingat kata perkata, dan penyampaian materi.

Pernyataan mengenai persiapan pelaksanaan muhadhoroh disampaikan oleh Ustad. Ahmad Faris sebagai lurah pondok pesantren putra. Jadwal kegiatan muhadhoroh dibagi dari jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan, agar santri tidak terburu-buru dalam mempersiapkan muhadhoroh dan bisa tampil maksimal.

“Setiap akhir semester jadwal muhadhoroh sudah dibagikan ke semua blok atau kamar oleh departemen aktivitas pesantren. Santri bisa mempersiapkan dari jauh-jauh hari, karna sudah tau kapan akan bertugas. Setelah jadwal dibagikan biasanya satu minggu sebelum pelaksanaan muhadhoroh santri yang bertugas sudah menyiapkan masing-masing tugas yang ditugaskan oleh pembina kamar, seperti MC, Qori/tilawah, pidato, sambutan sebagai ketua panitia untuk mewakili blok”.⁸⁰

Pemaparan selanjutnya disampaikan oleh Ustadzah. Amrina sebagai lurah pondok pesantren putri, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, seperti menyiapkan geber untuk digunakan sebagai *background* muhadhoroh dan beberapa persiapan lainnya.

“Untuk melaksanakan muhadhoroh santri harus menyiapkan *background*, karna di pesantren ini *background*nya masih menggunakan yang manual jadi para santri menggunakan geber atau kain dengan lebar 3x4m sebagai *background* panggung dan dihias sesuai dengan kreasi santri. Geber yang sudah beri tulisan dan dihias lalu dipasang di serambi masjid, karna proses kegiatan muhadhoroh dilaksanakan di serambi masjid”.⁸¹

Dari hasil observasi dan wawancara dengan lurah pondok pesantren putra dan putri penulis menyimpulkan bahwa persiapan kegiatan muhadhoroh yang dilakukan sudah baik. Meskipun muhadhoroh cenderung dengan kegiatan untuk melatih publik speaking bagi santri namun dalam mempersiapkan kegiatan ini santri tampak menyiapkannya

⁸⁰ Hasil wawancara langsung bersama lurah pondok putra Ust. Ahmad Faris di Aula utama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 5 Juli 2022.

⁸¹ Hasil wawancara langsung bersama lurah pondok putri Ustdz. Amrina Rusda Gita di kantor pengurus putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 14 Juni 2022.

dengan baik. Petugas yang akan tampil menyiapkan diri agar tampak profesional, begitu juga dengan pembina kamar dan pengurus mendukung santrinya agar tetap tampil maksimal.

2. Pelaksanaan Muhadhoroh

Sebelum dimulainya muhadhoroh santri bertugas membuka acara dengan sholawat dan diiringi oleh grup hadroh dari blok yang bertugas. Karena di pondok pesantren Al-Asy'ariyyah setiap kamar memiliki grup hadroh masing-masing maka penampilan hadroh sebelum dimulainya muhadhoroh dibawakan oleh grup hadroh dari blok atau kamar santri yang bertugas. Selama pelaksanaan muhadhoroh ini juga tidak lepas dari pengawasan pembina dan pengurus. Hal ini dikatakan oleh lurah pondok putra Ustad Ahmad Faris.

“Masing-masing blok memiliki grup hadroh sendiri. Hadroh ini ditampilkan dari jam 20.00 sampai 20.30 lalu dilanjutkan dengan MC naik ke atas mimbar untuk membuka acara. Pelaksanaan muhadhoroh ini tentu saja didampingi oleh pembina blok. Setiap blok memiliki pembina masing-masing yang bertanggung jawab kepada santri yang dibinanya serta segala kegiatan yang berhubungan dengan kepesantrenan”.⁸²

Hal serupa juga dikatakan oleh lurah pondok pesantren putri Ustadzah Amrina Rusda Gita terkait pelaksanaan muhadhoroh bahwa muhadhoroh dilaksanakan setelah sholat isya dan kamar yang bertugas memulainya dengan hadroh sebagai tanda akan dimulainya muhadhoroh.

“muhadhoroh dilaksanakan ba'da isya sekitar jam setengah delapan anak-anak sudah mulai nata-nata lalu dimulai dengan membunyikan sholawat yang diiringi oleh grup rebana blok dan muhadhoroh selesai sekitar jam 22.00 WIB”.⁸³

Muhadhoroh di pondok pesantren Al-Asy'ariyyah ini bersifat wajib maka seluruh santrinya wajib mengikuti jika tidak akan dikenakan *takzir* atau hukuman. Untuk yang bertugas juga sudah dijadwalkan oleh

⁸² Hasil wawancara langsung bersama lurah pondok putra Ustd. Ahmad Faris di Aula utama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 15 Juni 2022.

⁸³ Hasil wawancara langsung bersama lurah pondok putri Ustdz. Amrina Rusda Gita di kantor pengurus putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 14 Juni 2022.

pengurus dua kali dalam satu bulan. Hal ini dikatakan oleh Ustadzah. Dewi Indah sebagai koordinator departemen aktivitas putri.

“Pelaksanaan muhadhoroh ini sudah terjadwal dan seluruh santri wajib mengikutinya. Seluruh santri berkumpul di serambi masjid dan di masjid untuk mengikuti muhadhoroh. Muhadhoroh dilaksanakan setiap malam jum’at dua minggu sekali setelah sholat isya”.⁸⁴

Dari hasil wawancara dengan lurah pondok pesantren putra dan putri serta koorinator departemen aktivitas putri yaitu kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy’ariyyah dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Muhadhoroh ini juga bersifat wajib, jika tidak mengikuti tanpa alasan maka santri akan *ditakzir* atau dihukum. Sebelum muhadhoroh dimulai blok yang bertugas membunyikan sholawat terlebih dahulu untuk menandakan bahwa muhadhoroh akan segera dimulai agar para santri segera menuju serambi masjid untuk mengikuti muhadhoroh. muhadhoroh dimulai setelah sholat isya sampai jam sepuluh malam.

3. Susunan Acara Muhadhoroh santri PPTQ Al-Asy’ariyyah⁸⁵

a. Pembukaan

Pembukaan acara muhadhoroh diawali dengan bacaan Bismillah dan Al-Fatihah yang dibawakan oleh pembawa acara.

b. Pembacaan ayat suci Al-Qur’an

Pembacaan ayat suci Al-Qur’an dibawakan oleh dua atau tiga orang santri, sebagai tilawah dan sari tilawah, namun di pondok pesantren Al-Asy’ariyyah ada yang menambahi dengan pembacaan makna pegon.

c. Sambutan ketua panitia

⁸⁴ Hasil wawancara langsung bersama koordinator departemen aktivitas pondok putri Ustz. Dewi Indah di belakang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah pada tanggal 14 Juni 2022.

⁸⁵ Hasil wawancara langsung bersama lurah pondok putri Ustz. Amrina Rusda Gita di kantor pengurus putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah pada tanggal 14 Juni 2022.

Sambutan ketua panitia dibawakan oleh salah satu anggota blok atau kamar yang menjadi ketua panitia muhadhoroh.

d. Sambutan pembina

Sambutan pembina dibawakan oleh pembina blok yang sedang bertugas.

e. Pidato 4 bahasa

Disini pidato dibawakan yaitu pidato bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Jawa. Kadang ada juga yang menambahi dengan bahasa daerah masing-masing seperti bahasa sunda, ada juga yang membawakan bahasa mandarin. Tapi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah yang diwajibkan 4 bahasa Indonesia, Inggris, Arab dan bahasa Jawa.

f. Hiburan

Hiburan ini biasanya diisi dengan sholawatan dan beberapa kreatifitas santri seperti *stand up comedi*, membacakan puisi, drama islami dan lain-lain yang terpenting masih dalam koridor dakwah. Hiburan ini bertujuan agar para santri tidak jenuh saat mengikuti muhadhoroh.

g. Sambutan pengurus dan Do'a penutup

Sambutan ini dibawakan oleh salah satu pengurus pondok pesantren. Biasanya berisi tentang motifasi-motifasi dan juga saran untuk penampilan muhadhoroh kedepannya agar lebih baik. Serta membawakan do'a penutup.

Dari pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa susunan acara pada kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah terdiri dari: pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an atau tilawah dan sari tilawah, sambutan ketua panitia, sambutan pembina blok, pidato 4 bahasa, hiburan, sambutan pengurus podok dan do'a.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi pada saat kegiatan muhadhoroh berlangsung setelah pelaksanaan kegiatan muhadhoroh berlangsung blok yang bertugas muhadhoroh mendapatkan

evaluasi dari pembina blok atau kamar. Evaluasi, motivasi dan arahan dari pembina agar dapat meningkatkan kemampuan santri dalam berpublik speaking. Meskipun ada beberapa kendala tetapi tindakan yang diambil untuk mengatasinya mampu meminimalisir kegagalan dalam publik speaking.⁸⁶

Berikut pemaparan retorika dalam kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah:

1. Ceramah atau pidato

Sebelum maju ceramah atau berpidato tentunya santri yang bertugas membuat materi dan menghafalkannya terlebih dahulu. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan muhadhoroh Di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah, tema yang dibawakan saat muhadhoroh tidak ditentukan oleh pengurus pesantren yang penting masih dalam lingkup dakwah. Seperti pesan-pesan moral agama, tentang kehidupan sosial, ibadah, dan akhlak. Karena sasaran dakwahnya pada sesama santri, maka materi yang disampaikan adalah tentang persoalan hidup yang sederhana namun berdampak besar juga bagi santri. Pesan yang disampaikan tidak bertujuan untuk menggurui, akan tetapi untuk mengajak dan mengingatkan termasuk kepada dirinya sendiri. Hal ini disampaikan oleh pengasuh dari pondok pesantren Al-Asy'ariyyah Ibu Nyai Shofiah.

“untuk tema muhadhoroh tidak ditentukan oleh pengurus maupun pengasuh pondok mba. Yang terpenting isi dari pidato itu masih dalam ranah dakwah islam. Seperti pesan moral, agama, akhlak, tentang kehidupan sosial serta ibadah dalam islam”.⁸⁷

Nita Veronika mengatakan bahwa muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah sangat berpengaruh pada dirinya saat akan maju berpublik speaking. Ia merasa sangat terbantu dengan adanya

⁸⁶ Hasil observasi saat berlangsungnya kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeper, Mojotengah, Wonosobo pada tanggal 14 Juni 2022.

⁸⁷ Hasil wawancara langsung bersama pengasuh pondok Ibu Nyai Shofiyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 14 Juni 2022

muhadhoroh. Kegiatan muhadhoroh ini memberikan energi positif kepada dirinya sehingga merasa lebih semangat.

“sejak saya bertugas untuk pidato saat muhadhoroh kemampuan berbicara saya menjadi meningkat ditambah sebelum maju untuk bertugas juga biasanya kita dan pembina mencari tema bersama-sama dan membuat teks pidato sendiri setelah itu dikonsultasikan ke mba pembina sudah benar atau belum isi pidatonya, kalau sudah baru kita hafalkan dan sering berlatih agar saat maju bertugas tidak gugup dan tidak lupa isi pidatonya”.⁸⁸

Menurut wawancara yang dilakukan bersama lurah Pondok Pesantren Putri Ustadzah. Amrina Rusda Gita juga mengatakan hal serupa seperti yang dikatakan oleh Nita Veronika bahwa pelatihan pidato ini merupakan pembelajaran inti dari muhadhoroh, agar santri mampu berkhotbah saat sudah lulus dari pondok pesantren. Disini santri dituntut untuk berani berbicara di depan umum. Pembelajaran publik speaking disini dengan cara menuntut santri untuk bertugas dalam kegiatan muhadhoroh dan kegiatan yang lain dalam pesantren. Serta, santri mengamati blok-blok yang lebih dulu bertugas agar bisa ditiru. Proses pembuatan naskah pidato dibuat oleh santri yang bertugas dengan mencari referensi dari buku, google, atau pelajaran yang didapatkan saat mengaji. Setelah itu naskah pidato diserahkan ke pembina kamar untuk dikoreksi.

“untuk proses pembelajaran public speaking dalam muhadhoroh ya dengan cara melatih santri dalam berpidato, MC, sambutan-sambutan mba. Karena dengan berlatih seperti itu mental santri menjadi terlatih untuk lebih percaya diri saat berhadapan dengan banyak orang. Sedangkan pembuatan teks pidatonya biasanya santri menyusun sendiri dengan menari referensi dari buku, google ,atau kutipan-kutipan yang didapatkan saat mengaji. Setelah itu baru di konsultasikan kepada pembina untuk dikoreksi. Kalau teks untuk MC biasanya santri menggunakan teks dari kakak kelas atau teks MC tahun lalu, paling kalau ada tambahan diubah sendiri”.⁸⁹

⁸⁸ Hasil wawancara langsung bersama santri kelas 3 Ulya' Nita Veronika di Blok I Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 4 Juli 2022.

⁸⁹ Hasil wawancara langsung bersama Lurah Putri di Kantor Pengurus Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 4 Juli 2022.

Dari pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa blok yang bertugas menentukan tema terlebih dahulu, jika sudah ditentukan santri yang bertugas untuk pidato membuat naskah pidato dengan mencari referensi dari buku, google atau saat mengaji diniyah mengambil kutipan-kutipan dari ustadya. Setelah dibuat naskah pidato tersebut diserahkan kepada pembina blok untuk dikoreksi jika sudah benar santri sudah boleh menghafal dan latihan pidato dengan naskah tersebut agar saat muhadhoroh dapat menguasai materi dan tidak grogi. Pelatihan ceramah atau pidato pada saat muhadhoroh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah terdiri dari : menentukan tema, menyusun materi pidato, menghafal teks pidato dan terakhir menyampaikan isi pidato.

Hal ini sebagaimana menurut Aristoteles lima prinsip dalam membuat teks pidato yang biasa disebut dengan *the five canon of rhetoric* yang pertama melalui tahap *inventio/Discovery* pada tahap ini pembicara menentukan bahan atau topik pidato yang akan dibawakan. Ke-dua, *Dispositio/Arrangement* ini merupakan tahap penyusunan materi. Ketiga, *Elocutio/Style* pada tahap ini Aristoteles memfokuskan pada kata kiasan atau gaya bahasa yang indah. Ke-empat, *Pronuntiatio/Delivery* tahap ini pembicara menyampaikan pesan secara langsung atau presentasi. Ke-lima atau tahap yang terakhir adalah *Memoria/Memory* pada tahap ini pembicara harus mengingat bahan atau materi yang akan disampaikan saat pidato.⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya teknik yang digunakan oleh santri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah ini menggunakan teknik memoriter. Teknik memoriter ini merupakan pidato dengan menghafalkan naskah.⁹¹ Penceramah

⁹⁰ Ali Fikry, "Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Hniyah untuk Umat Islam Indonesia", dimuat dalam *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 05, No. 03, (2020) hlm. 140.

⁹¹ Dwi Kartika Wati, "Peningkatan Pidato Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar di Jakarta", dimuat dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, (2020) hlm.173.

mengingatkan kata demi kata. Akan tetapi, karena pesan telah disusun dan ditetapkan terkadang gaya penyampaiannya tidak terucapkan secara spontan. Apalagi jika persiapannya kurang, pembicara akan terlihat seperti sedang menghafalkan kata demi kata yang akan disampaikan. Ini menjadikan ekspresi wajah dan *body languagenya* kurang natural. Bahkan jika satu kata saja tidak ingat dapat membuat pembicara grogi.⁹²

Maka dari itu pembicara harus menguasai materi yang disampaikan. Tidak boleh hanya mengandalkan hafalan naskah saja, namun juga harus bisa menguasai materi yang dibawakan agar proses pidato berjalan dengan lancar.⁹³ Teknik memoriter ini merupakan pembelajaran yang baik untuk pemula yang akan berpidato. Dengan alasan agar mereka lebih siap secara mental dan fisik saat menyampaikan isi pidatonya. Karena sebelum tampil mereka diberi waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan diri untuk membuat naskah pidato, menghafal dan latihan agar mereka tidak gugup dan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Pembawa acara / MC

Pembawa acara bertujuan agar santri memiliki kemampuan dalam membawakan sebuah acara. Sehingga jika santri pulang dari pesantren dan ditugaskan untuk membawakan sebuah acara di masyarakat, santri sudah tidak kaget lagi karena sudah terbiasa dan terlatih saat di pondok pesantren. Dengan mengikuti muhadhoroh santri sudah tidak gugup lagi jika disuruh untuk membawakan sebuah acara di kampung. Hal ini diungkapkan oleh Nita Veronika santri putri kelas 3 Ulya' (SMA)

“Saya juga jadi terbiasa dan tidak gugup lagi untuk menjadi MC di sebuah acara. Kadang jika sedang liburan semester di kampung

⁹² Yosai Iriantara, A. Yani Surachman, dimuat dalam buku “PR Writing Pendekatan Teoritis dan Praktis”, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm.192.

⁹³ Eva Harista, “Kemampuan Berpidato dengan Metode Memoriter Mahasiswa Semester 1 Tahun Akademik 2016/2017 STAIN Abdurrohman Siddik Bangka Belitung”, dimuat dalam *Jurnal Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2017), hlm. 90.

saya sering ditunjuk untuk menjadi MC saat acara halal bihalal di masjid dekat rumah saya”.⁹⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh Dera Salsabila Rahmawati kelas 1 Ulya’ (SMA) setelah mengikuti muhadhoroh, ketika liburan di rumah jika diperintahkan untuk membawakan sebuah acara atau pengajian sudah tidak malu dan tidak gugup lagi dan sudah merasa terbiasa.

“Karena pas muhadhoroh ada MC, tilawah dan saritilawah juga, kadang saya suka ikut teman saya pas latihan menjadi MC, awalnya saya malu jika disuruh untuk pidato/menjadi pembawa acara tapi setelah saya bertugas menjadi pembawa acara saya jadi tidak malu lagi kalau disuruh menjadi pembawa acara di rumah saat liburan”.⁹⁵

3. Tilawah dan sari tilawah

Dalam muhadhoroh ini juga terdapat rangkaian acara seperti tilawah dan sari tilawah. Tilawah dan saritilawah juga merupakan hal yang penting dan santri harus bisa melakukannya. Mengingat pembacaan ayat suci Al-Qur’an biasanya kerap dimasukan disetiap acara keagamaan. Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah ini setiap santri akan mendapat giliran untuk bertugas tilawah dan sari tilawah, sedangkan saritilawah dalam muhadhoroh ini memiliki kekhasan dengan ditambahi pembacaan makna pegon atau terjemahan dalam bahasa jawa. Jadi yang bertugas ada 3 santri, ada yang membacakan ayat suci Al-Qur’an, sari tilawah dalam bahasa indonesia, dan sari tilawah dengan makna pegon. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah. Amrina Rusda Gita sebagai lurah pondok pesantren putri.

“untuk tilawah dan sari tilawah biasanya santri yang bertugas mendapatkan giliran sebagai tilawah dan sari tilawah, tapi disesuaikan juga sama kratifitas santri jadi kadang ada yang menambahkan dengan pembacaan makna pegonnya. Makna

⁹⁴ Hasil wawancara langsung bersama santri kelas 3 Ulya’ Nita Veronika di Blok I Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah pada tanggal 4 Juli 2022.

⁹⁵ Hasil wawancara langsung bersama santri kelas 1 Ulya’ Dera Salsabila Rahmawati di Blok J putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah tanggal 4 Juli 2022.

pegonnya itu diambil dari kitab Al-Ibriz saat ngaji pagi di aula depan”.⁹⁶

Karena untuk bertilawah atau menjadi sebuah qori’ tidak semua orang bisa, jadi dari pembia kamar mencarikan pelatih untuk santri yang ber tugas sebagai pembaca tilawah dan sari tilawah. Hal ini diungkapkan oleh Ustad. Ahmad Faris sebagai lurah pondok pesantren putra.

“pembacaan tilawah dan sari tilawah biasanya petugas muhadhoroh dilatih oleh santri mahasiswa anggota kodasa, jika pembina tidak bisa melatih. Karena kan tilawah itu memainkan sebuah irama dalam membaca Al-Qur’an dan harus benar makhroj serta panjang pendeknya”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan muhadhoroh ini terdapat rangkaian acara tilawah dan sari tilawah. Tentunya dalam pembacaan ayat suci Al-Qur’an tersebut diperlukan penguasaan tajwid dan makhraj huruf yang benar. Begitupun dengan sari tilawah diperlukan intonasi yang tepat pada setiap pembacaan terjemah Al-Qur’an. Hal ini juga termasuk kedalam salah satu kegiatan pembinaan kemampuan publik speaking yang mana setiap santri dilatih untuk mengatur mimik, intonasi, dan irama pada saat pembacaan ayat suci Al-Qur’an. Pembelajaran tilawah dan sari tilawah ini diajarkan pada saat malam selasa di aula utama.

4. Sambutan

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi saat kegiatan muhadhoroh, sambutan muhadhoroh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah ini diisi oleh sambutan pembina, pengurus, dan ketua panitia muhadhoroh untuk ketua panitia muhadhoroh dari salah satu santri dari blok yang bertugas. Sambutan dari ketua panitia biasanya berisi tentang ucapan terimakasih kepada seluruh santri

⁹⁶ Hasil wawancara langsung bersama lurah pondok putri Ustdz. Amrina Rusda Gita di kantor pengurus putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah pada tanggal 14 Juni 2022.

⁹⁷ Hasil wawancara langsung bersama lurah pondok putra Ustd. Ahmad Faris di Aula utama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah pada tanggal 15 Juni 2022.

dan sambutan dari pengurus berisi tentang saran-saran jika ada yang kurang pas saat kegiatan muhadhoroh berlangsung.⁹⁸

D. Tujuan Muhadhoroh dalam Retorika

Dalam penelitian ini peneliti juga memberikan pertanyaan berkaitan dengan tujuan kegiatan muhadhoroh dalam retorika yang di laksanakan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo. Informan dalam penelitian ini telah menjawab berdasarkan pengalamannya selama mengikuti muhadhoroh. Tujuan diadakannya muhadhoroh ini agar santri mempunyai kemampuan berbicara didepan umum khususnya kemampuan berkhotbah. Sebab ketika santri terjun ke masyarakat mereka akan beranggapan bahwa santri memiliki kemampuan tersebut. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Nyai Shofiyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah.

“tujuannya diadakan muhadhoroh ini untuk mengasah kemampuan santri dalam berpidato serta berbicara di depan umum. Tidak hanya itu saja kegiatan muhadhoroh ini juga bertujuan untuk melatih santri menjadi MC, bertilawah, santri juga dibimbing untuk menjadi audiens yang benar”.⁹⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh lurah pondok pesantren putra Ustad. Ahmad Faris bahwa muhadhoroh tidak hanya bertujuan untuk melatih publik speaking saja namun dapat melatih santri untuk bertanggung jawab dalam sebuah organisasi.

“muhadhoroh ini sangat penting, karena dapat meningkatkan kemampuan berkhotbah atau ceramah santri. Dengan diadakannya muhadhoroh santri kedepannya dapat mengamalkan ilmunya di masyarakat. Selain itu, muhadhoroh ini juga bertujuan untuk melatih santri agar bisa menjadi MC, Qori’, melatih santri menjadi seksi dokumentasi, konsumsi, ya pokoknya latihan jadi event organizer lah”.¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil observasi pada saat berlangsungnya kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo pada tanggal 14 Juni 2022.

⁹⁹ Hasil wawancara langsung bersama pengasuh pondok Ibu Nyai Shofiyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah pada tanggal 14 Juni 2022

¹⁰⁰ Hasil wawancara langsung bersama lurah pondok putra Ustd. Ahmad Faris di Aula utama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah pada tanggal 15 Juni 2022

Hal serupa juga dikatakan oleh Ustadzah. Amrina Rusda Gita mengenai tujuan muhadhoroh

“tujuannya yaitu untuk melatih kepercayaan diri santri. Dengan diadakannya muhadhoroh santri kan ditugaskan untuk menjadi MC, pidato, tolawah dan sambutan-sambutan, jadi mau tidak mau santri harus tetep maju bertugas. Yang awalnya masih malu dan tidak percaya diri kini mereka sudah tidak malu lagi untuk berbicara di depan banyak orang. Sebenarnya kalau untuk melatih publik speaking santri di pondok kita ini tidak hanya saat kegiatan muhadhoroh saja mba, tapi ada juga kegiatan ngaji halaqoh subuh yang dapat melatih publik speaking santri”.¹⁰¹

Sedangkan pemaparan dari Ustadzah. Dewi Indah mengenai tujuan kegiatan muhadhoroh dalam pelatihan publik speaking yaitu agar santri mampu berpidato dengan berbagai macam bahasa.

“tujuannya untuk melatih kemampuan berpidato Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, dan Bahasa Indonesia santri. agar santri berani tampil dihadapan penonton. Ada juga yang menampilkan puisi, drama, sholawat, dan lain-lain”.¹⁰²

Dari hasil wawancara diatas mengenai tujuan muhadhoroh dalam retorika publik speaking santri penulis menyimpulkan bahwa kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri santri dalam melakukan publik speaking dan melatih santri untuk bertanggung jawab dalam memimpin sebuah organisasi. Karena nantinya saat terjun di masyraakat mereka sudah merasa terbiasa.

E. Manfaat Muhadhoroh dalam Retorika

Manfaat muhadhoroh telah dirasakan santri setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh, yaitu mengasah berbagai bidang kemampuan santri dan menemukan memenuhi kebutuhan pribadi santri dalam aspek

¹⁰¹ Hasil wawancara langsung bersama lurah pondok putri Ustdz. Amrina Rusda Gita di kantor pengurus putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 14 Juni 2022.

¹⁰² Hasil wawancara langsung bersama koordinator departemen aktivitas pondok putri Ustz. Dewi Indah di belakang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 14 Juni 2022.

pengetahuan, keterampilan, seni, dan kemampuan berbicara didepan umum. Dalam penelitian ini, peneliti juga memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan manfaat kegiatan muhadhoroh yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah. Informan dalam pertanyaan ini telah menjawab berdasarkan pengalamannya saat mengikuti muhadhoroh. Berikut peneliti paparkan hasil penelitian mengenai manfaat kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah.

Ustadzah. Amrina Rusda Gita selaku lurah pondok pesantren putri mengatakan manfaat dari kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri santri dan meningkatkan interaksi sosial santri dengan sesamanya yang akan menjadi sarana hidup bermasyarakat dengan baik nantinya. Terdapat berbagai ilmu dan kemampuan yang ada dalam diri santri ketika berbicara di depan teman-temannya, mengharuskan santri untuk terus menambah pengetahuan dengan membaca topik-topik yang relevan yang akan dibawakan saat muhadhoroh agar dapat menjadi seorang *public speaker* yang baik.

“untuk meningkatkan kepercayaan diri santri, kualitas santri itu tidak bisa disamaratakan ya mba. Santri yang memiliki keinginan untuk belajar maka akan terus berkembang namun perkembangan santi dapat ditingkatkan dengan berlatih ketika ditunjuk sebagai petugas. Selain untuk meningkatkan kepercayaan diri, kegiatan muhadhoroh ini juga dapat meningkatkan interaksi sosial santri dengan sesamanya yang nantinya akan menjadi sarana kehidupan masyarakat dengan baik”.¹⁰³

Sedangkan pemaparan pengasuh Pondok Pesantren Ibu Nyai Shofiah mengenai manfaat kegiatan muhadhoroh yaitu dengan diadakanya muhadhoroh ini para santri sudah mulai percaya diri menghadapi lawan bicaranya ataupun jika sedang ada kegiatan di pesantren santri mampu melayani dan menerima tamu dengan baik. Kegiatan muhadhoroh ini juga dapat mengajarkan santri tentang berorganisasi dan bermasyarakat.

¹⁰³ Hasil wawancara langsung bersama lurah pondok putri Ustdz. Amrina Rusda Gita di kantor pengurus putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 14 Juni 2022.

“manfaat muhadhoroh di Pondok Pesantren tentu saja untuk melatih mental santri dalam berbicara di depan banyak orang, melatih membuat suatu acara, melatih menjadi panitia dalam sebuah acara. Karena dalam melaksanakan kegiatan muhadhoroh terkadang ada iuran untuk membeli keperluan muhadhoroh dan melatih rasa tanggung jawab dalam tugas yang diberikan. Baik itu tugas individu maupun kelompok”.¹⁰⁴

Belajar untuk mengonsep suatu kegiatan juga termasuk bagian dari muhadhoroh, karena disinilah para santri dituntut untuk mengonsep sebuah acara dan memimpin organisasi kecil. Hal ini dikatakan oleh Ustad. Ahmad Faris selaku lurah pondok pesantren putra.

“manfaatnya untuk santri ya jelas untuk melatih mental santri agar berani berbicara di depan umum. Terus untuk menambah pengetahuan dan keterampilan terus juga agar santri tau bagaimana caranya mengonsep sebuah acara”.¹⁰⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh Ustadzah. Dewi Indah pada saat diwawancara mengenai manfaat kegiatan muhadhoroh untuk santri

“manfaat yang didapatkan oleh santri yaitu mereka menjadi tau bagaimana cara menyampaikan isi pidato yang baik dan benar, bertanggung jawab dalam sebuah acara, melatih menjadi seorang pemimpin dan tentunya untuk mengasah kemampuan santri agar lebih percaya diri saat berbicara di depan banyak orang”.¹⁰⁶

Hasil dari wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa manfaat kegiatan muhadhoroh dalam kemampuan publik speaking santri yaitu untuk mengasah kemampuan santri dalam berbagai bidang serta dapat meningkatkan rasa percaya diri santri saat tampil untuk berbicara di depan umum. Dengan sering berlatih dan bertugas maka kemampuan santri pada saat disuruh untuk berbicara di depan umum atau melakukan publik speaking menjadi lebih berkembang. Melalui kegiatan muhadhoroh ini juga

¹⁰⁴ Hasil wawancara langsung bersama pengasuh pondok Ibu Nyai Shofiyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 14 Juni 2022.

¹⁰⁵ Hasil wawancara langsung bersama lurah pondok putra Ustd. Ahmad Faris di Aula utama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 15 Juni 2022.

¹⁰⁶ Hasil wawancara langsung bersama koordinator departemen aktivitas pondok putri Ustz. Dewi Indah di belakang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tanggal 14 Juni 2022.

dapat meningkatkan interaksi sosial santri. Selain untuk mengasah kemampuan publik speaking santri, kegiatan muhadhoroh juga memiliki banyak sekali manfaat, seperti melatih santri dalam mengonsep suatu kegiatan, melatih kedisiplinan santri, melatih rasa tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Dengan mengikuti kegiatan muhadhoroh ini santri jadi tau bagaimana cara menyampaikan isi pidato yang baik dan benar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian serta penjelasan dari hasil penelitian terkait “Strategi Retorika Melalui Kegiatan Muhadhoroh pada Pondok Pesantren Al-Asy’ariyyah Kalibeber, Mojotengan, Wonosobo” maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya kegiatan muhadhoroh merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Tujuan diadakannya muhadhoroh ini agar santri memiliki kemampuan berbicara di depan umum atau publik speaking khususnya saat berpidato. Sebab kemampuan publik speaking ini akan sangat berguna saat terjun ke masyarakat dan masyarakat akan beranggapan bahwasannya santri memiliki kemampuan tersebut. Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy’ariyyah ini dilakukan dua kali dalam satu bulan setiap malam jum’at setelah jama’ah sholat isya sampai pukul 22.00 WIB.

Selain itu, dalam penelitian diperoleh kesimpulan bahwasannya saat kegiatan muhadhoroh berlangsung santri mengguakan teknik memoriter saat menyiapkan isi pidato yang telah dibuatnya dengan mencari referensi dari buku-buku di perpustakaan, buku pelajara, google dan beberapa kutipan dari yang ustad yang sesuai dengan tema muhadhoroh saat mengaji diniyah. Setelah mendapatkan point-point yang dibutuhkan, santri membuat teks pidato dan mengonsultasikannya kepada pembina blok untuk meminta saran dan dikoreksi terkait dengan naskah pidato yang telah dibuat, setelah itu santri akan menghafalkan naskah pidato tersebut dengan mengingat setiap kata demi kata.

Strategi retorika yang digunakan dalam muhadhoroh pada Pondok Pesantren Al-Asy’ariyyah hampir sama dengan teori dari Aristoteles yaitu penyusunan materi, gaya dan penyampaian materi, mengingat materi dengan mengingat kata demi kata, serta cara penyampaian materi saat muhadhoroh.

B. Saran

Berdasarkan data-data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesatren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah yang kemudian dianalisis dengan sedemikian rupa. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang masih memerlukan tindak lanjut, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain:

1. Saran untuk asatidz atau pihak pengurus
 - a. Untuk tetap mempertahankan kegiatan muhadhoroh ini agar tetap berjalan dengan baik.
 - b. Muhadhoroh dikemas menjadi program yang tidak monoton agar santri tidak merasa jenuh saat mengikuti muhadhoroh.
 - c. Terus berusaha melakukan upaya untuk meningkatkan muhadhoroh.
 - d. Agar santri lebih semangat dan mendapatkan arahan dari yang membidangnya. Alangkah baiknya sesekali mengundang seorang yang ahli dibidang ceramah atau berkhotbah.
 - e. Untuk Ustad dan Ustadzah sebaiknya ikut mempelajari tentang teori retorika agar lebih terarah dan maksimal membimbing santri untuk dapat berpublik speaking dengan baik.
2. Saran kepada santri
 - a. Santri harus lebih serius dalam mengikuti muhadhoroh agar tujuan dari muhadhoroh itu sendiri tercapai.
 - b. Lebih meningkatkan rasa kepercayaan diri dan mematuhi segala peraturan muhadhoroh.
 - c. Santri sebaiknya menambah wawasan mengenai teknik publik speaking, agar publik speaking yang dilakukan oleh santri dilandasi dengan teknik yang lebih fariatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyansyah. 2021. "Peran Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong" dimuat dalam *Jurnal SOSTECH*. Vol. 1. No. 3.
- Asiyah, Siti. 2017. "*Public Speaking* dan Kontribusinya Terhadap Komtetensi Da'i", dimuat dalam *Jurnal Ilmu Dwakwah*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Vol. 37. No. 02.
- Awaliyani, Sandika Anggun & Ummah, Kholifatul Anis. 2021. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh", dimuat dalam *Indonesia Journal of Teacher Education*. Vol. 2. No.1.
- Aziz, Moh Ali. 2019. "*Public Speaking : Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*". Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta. Kencana Media Grup.
- Burhanudin, Aan Mohamad dan Syatori, A. 2019. Peningkatan *Public Speaking* Jurusan KPI : Upaya Mencetak Da'i yang Rahmatallil'alamin. dimuat dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 10. No. 01.
- Chumaeson, Wahyuning. 2020. "Pelatihan Publik Seaking Pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali". dimuat dalam *Jurnal Ekonomi Sosial dan Budaya*. Vol. 1. No. 08.
- Dliyauddin dkk. 2019. "Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadhoroh di Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura". dimuat dalam *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 2 No. 3.
- Fikry, Ali. 2020. Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Hniah untuk Umat Islam Indonesia. dimuat dalam *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol. 05. No. 03.
- Ghaufar, Foreza Harvy dan Hartanto, Eko. 2020. Komunikasi Pembelajaran dalam *Public Speaking* Santri. dimuat dalam *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*. Vol.2. No.3.
- H.M. Tajuddin. A. 1994. "*Dakwah Islam*". Jakarta : Bulan Bintang.

- Harista, Eva. 2017. Kemampuan Berpidato dengan Metode Memoriter Mahasiswa Semester 1 Tahun Akademik 2016/2017 STAIN Abdurrohman Siddik Bangka Belitung. dimuat dalam *Jurnal Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4. No. 1.
- Hidayat, Mansyur. 2016. “ Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren”. dimuat dalam *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*. Vol.2 No.6.
- Iriantara, Yosol dan Surachman, A. Yani. 2020. “Pendekatan Teoritis dan Praktis”. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Khoirum, Umi. 2019. “*Muhadhroh Sebagai Training Public Speaking di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*”. Skripsi (IAIN Bengkulu). Bengkulu.
- Krisdiyanto, Gatot. Dkk. 2019. Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. dimuat dalam *Jurnal Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 15. No. 1.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2007. “Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia”. Jakarta : PT. Refika Aditama.
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. Pesantren : Santri, Kyai, dan Tradisi. dimuat dalam *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 13. No. 2.
- Mulyadi, Mohamad. 2011. “Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol. 15. No. 1.
- Nafiza, Imaz. 2021. Strategi Retorika Pembawa Acara dalam Mata Najwa di Trans7. dimuat dalam *Jurnal Peneloka*. Vol. 1. No. 2.
- Ngongo, Maria Hendrytha Lidya. dan Oetpah, Dorince. 2021. “Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan Publik Speaking di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang” dimuat dalam *Jurnal Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*. STIPAS Keuskupan Agung Kupang. Vol. 2. No. 1.
- Nikitina, Arina. 2020. “Successful Public Speaking”. London : Master In Management London Edu.

- Nurdiaman dkk. 2020. "Pelatihan Publis Speaking" dimuat dalam *jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Garut. Vol. 1. No.2.
- Nurhayati, Asfia dan Eka Atmaja, Enung. 2021. Efektifitas Program Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan. dimuat dalam *Jurnal FEB Unmul Tidar*. Vol.18. No.1.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta. LkiS Pelangi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*. Yogyakarta : Ar-ruzzmedia.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Putri, Anisa. 2020. : "Ekstrakurikuler Muhadhoroh Santri dan Kemampuan Public Speaking (Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Kab. Tangerang)". *Skripsi*. (Institut Ilmu Qur'an Jakarta). Jakarta.
- Rahman, Anita. 2016. "Teknik & Etik Provesi TV Presenter". DKI Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rajiyem. Sejarah dan Perkembangan Retorika. 2006. dimuat dalam *Jurnal Humaniora*, Vol. 17. No. 2.
- Rakhmawati, Istiana. 2014. Keterkaitan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah. Dimuat dalam *Jurnal Komunikasi Penyiran Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Rakhmawati, Istianah. 2014. Keterkaitan Publik Speaking dalam Komunikasi Dakwah. Dimuat dalam *Jurnal AT-TABSYIR Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol 2. No. 1.
- Rizqin, Helena dan Soegoto, Dedi Sulistio. 2013. Pengaruh Pelatihan, Kemampuan, dan Pengalaman Terhadap Kinerja Internal Auditor. dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Magister Management UNIKOM*. Vol. 02. No. 01.
- Rosa, Hendri. 2015. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan PTPN VI Unit Ophir Sariak. dimuat dalam *Jurnal Apresiasi Ekonomi*. Vol. 3. No. 2.

- Setiawan, Eko. 2015. Strategi Muhadhoroh sebagai Metode Pelatihan Dawkah Bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang. dimuat dalam *Jurnal Fenomena*. Vol. 14. No.2.
- Sholihah Laela, Faruhatus. 2010. "Pelaksanaan Pendidikan Muhadhoroh sebagai meningkatkan upaya percaya diri siswa". *Skripsi*. (Studi kasus SMP Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011).
- Sugiarto, Eko. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis : Suaka Media*. Yogyakarta. Diandra Kreatif.
- Sutrisno, Isandi dan Wiendijarti, Ida. 2014. Kajian Retorika Untuk Membangun Pengatahuan dan Keterampilan Berpidato. dimuat dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 12. No. 1.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", dimuat dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 1.
- Syam, Robingun Suyud El. 2012. "*Profil Yayasan Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo*". Wonosobo : Yayasan Al-Asy'ariyyah el-nusa.
- Tobe, Muhamad Zainal. 2017. "*Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan*". *Skripsi*. (IAIN Syekh Nurjati Cirebon). Kuningan.
- Usman. 2018. Pemenang Di Atas Panggung Melalui Mahir *Public Speaking*. dimuat dalam *Jurnal Komunikasiana*. Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau. Vol. 1. No. 1.
- Utami, Fitria. 2013. "Pubic Speaking Kunci Sukses Bicara Didepan Publik Teori dan Praktik". Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Wahyudin, Wawan. 2016. "Kontribusi Pondok Pesantren Dalam NKRI". Vol.3. No. 1.
- Wati, Dwi Kartika. 2020. Peningkatan Pidato Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar di Jakarta. dimuat dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4. No. 1.
- Wrenc, Jason S. 2012. *Public speaking Practice and Ethics*. New York. Unnamed Publisher.

Yani Puspita, Ristina. 2017. "Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio". Tuban : Anak Hebat Indonesia.

Yanti, Yunidar Cut Mutia. 2019. Psikologi Komunikasi Dalam Meningkatkan Dakwah Da'i. dimuat dalam *Jurnal Al-Adyan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Vol. 14. No. 1.

Yuana, Feby. 2009. "Efektivitas Penguasaan Retorika dan Kepercayaan Diri di Kalangan Siswi SMP Galih Agung Pesantren Darul Falah Medan". *Skripsi*. (Universitas Sumatra Utara Medan).

Zainul, Ma'arif. 2015. "Retorika Metode Komunikasi Publik" Depok : PT. Raja Gravindo Persada.

Zainul, Maarif. 2015. "Retorika Metode Komunikasi Publik". Depok. PT. Raja Gravindo Persada.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Kharisma Linda Fajriyani
2. NIM : 1817102065
3. NISN : 0006111503
4. Tempat/tanggal lahir : Banyumas, 28 Oktober 2000
5. Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi Islam/ KPI
6. Angkatan tahun : 2018
7. Alamat Asal : Jipang RT 01/01, Karanglewas, Banyumas
8. Orang tua
 - a. Nama Ayah : Darso
 - b. Nama Ibu : Kamsini

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Diponegoro 138 Jipang
2. SD : SD N Jipang
3. SMP : SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
4. SMA : SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
5. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Staf Redaksi LPM Saka UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Usaha dan Dana Kujang Banyumas
3. WCD Banyumas 2018

Purwokerto, 16 September 2022



Kharisma Linda Fajriyani

NIM. 1817102065

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL

PEMBELAJARAN PUBLIK SPEAKING MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH PADA PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-ASY'ARIYYAH KALIBEBER, MOJOTENGAH, WONOSOBO.

Peneliti : Kharisma Linda Fajriyani

- A. Wawancara dengan pengasuh PPTQ Al-Asy'ariyyah
 1. Bagaimana sejarah muhadhoroh diadakan di PPTQ Al-Asy'ariyyah?
 2. Bagaimana perkembangan muhadhoroh dari masa ke masa?
 3. Tujuan dilaksanakannya muhadhoroh itu untuk apa?
 4. Apa saja manfaat diadakannya kegiatan muhadhoroh?
 5. Bagaimana proses pembelajaran publik speaking dalam kegiatan muhadhoroh?
 6. Apa harapan ibu untuk santri yang mengikuti kegiatan muhadhoroh?
- B. Wawancara dengan lurah pondok putra dan putri PPTQ Al-Asy'ariyyah
 1. Tujuan dilaksanakannya muhadhoroh untuk apa?
 2. Apa saja manfaat diadakannya kegiatan muhadhoroh?
 3. Apakah ada teknik-teknik khusus dari pesantren untuk santri lebih percaya diri melakukan publik speaking saat muhadhoroh maupun di depan masyarakat?
 4. Apa saja kiat-kiat sukses publik speaking dalam kegiatan muhadhoroh?
 5. Darimana naskah atau teks muhadhoroh dibuat? Apakah santri membuat sendiri atau sudah disediakan oleh pengurus?
 6. Bagaimana proses pembelajaran publik speaking dalam kegiatan muhadhoroh?
 7. Apa harapan ustad & ustadzah untuk santri yang mengikuti muhadhoroh?
 8. Apa pentingnya muhadhoroh bagi santri?
 9. Apa ciri khas dari muhadhoroh yang ada di PPTQ Al-Asy'ariyyah?
 10. Bagaimana cara pembelajaran publik speaking dalam kegiatan muhadhoroh?

- C. Wawancara dengan departemen aktivitas putri PPTQ Al-Asy'ariyyah
1. Tujuan dilaksanakannya muhadhoroh untuk apa?
 2. Apa saja manfaat diadakannya kegiatan muhadhroh?
 3. Apakah ada teknik-teknik khusus dari pesantren untuk santri lebih percaya diri melakukan publik speaking saat muhadhoroh maupun di depan masyarakat?
 4. Darimana naskah atau teks muhadhoroh dibuat? Apakah santri membuat sendiri atau sudah disediakan oleh pengurus?
 5. Bagaimana proses pembelajaran publik speaking dalam kegiatan muhadhoroh?
- D. Wawancara dengan alumni PPTQ Al-Asy'ariyyah
1. Bagaimana cara mengemas pidato agar tidak membosankan?
 2. Selain untuk pelatihan publik speaking dalam muhadhoroh itu ada apa saja pelatihan lainnya?
 3. Setelah menjadi alumni manfaat apa saja yang didapat selama mengikuti kegiatan muhadhoroh tersebut?
- E. Wawancara dengan santri PPTQ Al-Asy'ariyyah
1. Apakah sering mengikuti kegiatan muhadhoroh?
 2. Apa perubahan setelah mengikuti muhadhoroh?
 3. Teks atau naskah untuk kegiatan muhadhoroh biasanya dibuat oleh yang bertugas atau sudah disediakan oleh pengurus?
 4. Apa manfaat apa yang didapat saat mengikuti muhadhoroh?
 5. Kendala apa saja yang dialami saat mengikuti kegiatan muhadhoroh?
 6. Apa harapan setelah mengikuti muhadhoroh?



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL

PEMBELAJARAN PUBLIK SPEAKING MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH PADA PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-ASY'ARIYYAH KALIBEBER, MOJOTENGAH, WONOSOBO.

Peneliti : Kharisma Linda Fajriyani

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
1.	Strategi retorika yang digunakan dalam kegiatan muhadhoroh	
2.	Tujuan diadakannya muhadhoroh di Pondok Pesantren	
3.	Manfaat setelah diadakan muhadhoroh di Pondok Pesantren	

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Nyai Shofiyah Alhz

Jabatan : Pengasuh PPTQ Al-Asy'ariyyah

Lokasi : PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo

Peneliti melakukan wawancara dengan putri pengasuh Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo.

Pertanyaan : menurut ibu apakah muhadhoroh itu?

Jawaban : Muhadhoroh itu suatu kegiatan untuk para santri dalam meningkatkan kemampuan berkhotbah atau berpidato. Muhadhoroh ini merupakan kegiatan yang wajib di ikuti di pondok pesantren kita. Dengan diadakannya kegiatan muhadhoroh ini tidak hanya untuk mengasah kemampuan santri dalam berpidato, tetapi juga melatih santri untuk menjadi MC, bertilawah, dan untuk menambah kepercayaan diri santri saat melakukan publik speaking mba.

Pertanyaan : terus sejak kapan muhadhoroh diadakan di PPTQ Al-Asy'ariyyah bu?

Jawaban : muhadhoroh ini diadakan saat pondok pesantren baru pindah ke sini mba ke Kalibeber. Dulu hanya ada kegiatan mengaji baca tulis, Al-Qur'an, tauhid, dan ilmu fikih. Di desa Kalibeber masyarakatnya dulu masih banyak yang belum masuk Islam terus juga mereka masih kental dengan budaya judi sama sabung ayam. Dengan mbah Mun mendirikan Pondok Pesantren lama kelamaan para warga desa banyak yang memeluk agama Islam. Setelah pondok pesantren dipindahkan disini mbah mun banyak menambahkan kegiatan-kegiatan untuk santri nah salah satunya ya muhadhoroh ini mba.

Pertanyaan : Bagaimana perkembangan muhadhoroh dari masa ke masa bu?

Jawaban : Untuk perkembangannya saya rasa sudah sangat berkembang baik ya dari jaman saya masih ngaji dengan abah sampai sekarang. Dulu muhadhoroh hanya pidato dari beberapa santri yang diiringi dengan grup hadroh saja, kalau sekarang sudah ada MC, Tilawah dan sari tilawah, pidato juga sudah banyak versinya ya, dulu itu pidato hanya bahasa jawa dan indonesia saja sekarang sudah bermacam-macam, ada bahasa Indonesia, Jawa, Inggris, Sunda. Kemaren juga saya kalau tidak salah dengar ada yang membawakan pidato dengan bahasa Mandarin mungkin karna di sekolah SMA ada pelajaran bahasa Mandarin jadi santri mengaplikasikannya di pesantren. Ya pokoknya untuk muhadhoroh ini dari tahun ke tahun saya rasa semakin baik.

Pertanyaan : Tujuan diadakan kegiatan muhadhoroh untuk apa ya bu?

Jawaban : Tujuannya dengan diadakannya kegiatan muhadhoroh ini tidak hanya untuk mengasah kemampuan santri dalam berlatih berpidato saja, tetapi juga melatih santri untuk menjadi MC, bertilawah, dan untuk menambah kepercayaan diri santri saat melakukan publik speaking.

Pertanyaan : terus manfaat dari muhadhoroh itu apa saja bu?

Jawaban : Manfaatnya tentu saja untuk melatih mental santri dalam berpidato, qori', MC, rebana, melatih membuat suatu acara, melatih menjadi panitia dalam sebuah acara, melatih kreativitas santri, melatih kejujuran dalam mengatur keuangan suatu acara karna dalam melaksanakan kegiatan muhadhoroh kadang ada iuran untuk beli keperluan muhadhoroh, terus untuk melatih rasa tanggung jawab dalam tugas yang diberikan baik itu tugas individu maupun kelompok.

Pertanyaan : bagaimana proses pembelajaran publik speaking dalam kegiatan muhadhoroh?

Jawaban : Untuk proses pembelajaran publik speakingnya ya itu dengan cara melatih santri untuk berpidato, MC, dan sambutan sebagai ketua panitia mba. Karna dengan seperti itu mental santri menjadi terlatih untuk lebih percaya diri berbicara di depan banyak orang.

Informan : Ahmad Faris S. Sos

Jabatan : Lurah PPTQ Al-Asy'ariyyah Putra

Lokasi : PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo

Peneliti melakukan wawancara dengan lurah putra Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo.

Pertanyaan : menurut ustad apa yang dimaksud dengan muhadhoroh?

Jawaban :Muhadhoroh ini merupakan kegiatan latihan pidato untuk membentuk santri dari yang awalnya belum berani berpidato atau ceramah menjadi berani, tidak mampu menjadi mampu atau ahkan menjadi lebih baik dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada para pendengarnya. Muhadhoroh itu dari akar katanya saja itu kan nadinya *hadzhoroh* ya, *khadir* untuk menghadiri atau mendatangi suatu perkumpulan ya disini ada solawatannya dan diisi dengan pidato.

Pertanyaan : tujuan dilaksanakannya muhadhoroh itu untuk apa ustad?

Jawaban : ya untuk meningkatkan kemampuan berkhotbah santri to. Dengan diadakannya muhadhoroh kami berharap agar santri kedepannya dapat mengamalkan ilmu yang ia dapatkan di pesantren kepada masyarakat.

Pertanyaan : Untuk pelaksanaan muhadhorohnya kapan ya ustad?

Jawaban : Muhadhoroh ini dilakukan dua minggu sekali malem jum'at ini untuk putra, jum'at ini untuk putri. Jum'at minggu depannya lagi untuk putra dan malem jum'at berikutnya lagi untuk putri, jadi selang seling puta-putri. Adapun pelaksanaan muhadhoroh itu dimulai ba'da sholat isya. Blok yang bertugas turun ke serambi masjid untuk menyiapkan geber, mimbar, meja untuk pengurus dan pembina, serta mengecek mic agar saat berlangsungnya muhadhoroh tidak ada kendala.

Pertanyaan : bagaimana susuna acaranya?

Jawaban : urutan kegiatannya yang pertama sudah jelas mereka harus menyiapkan *background*, nah *background* disini kita masih menggunakan yang maual menggunakan geber atau kain lebar sekitar 3x4m sebagai *background* panggung nanti mereka membuat tulisan masing-masing sesuai dengan kreasinya pakai kertas, pakai gunting lalu ditempel nah geber ini yang nantinya akan di pasang di serambi masjid. Jadi kegiatan muhadhoroh ini dilaksanakan di serambi masjid. Untuk muhadhoroh ini kita pisah ya muhadhoroh putra sendiri, muhadhoroh putri sendiri kecuali muhadhoroh umum itu yang diselenggarakan oleh pengurus pondok. Pra acara yang pertama itu biasanya ada terbangnan, genjringen atau rebana masing-masing blok itu punya tim hadroh sendiri nah itu ditampilkan sampai sekitar jam setengah 9 setelah itu MC naik, tilawah, sambutan panitia, sambutan pengurus, sambutan pembina, nah biasanya anak-anak itu kreasinya ada yang menampilkan tausiyah oakai bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia dan dengan bahasa daerah masing-masing. Ada juga yang ngelawak atau *stan up comedy* yang penting masih tetap dalam koridor dakwah.

Pertanyaan : apa saja manfaat yang didapat dari kegiatan muhadhoroh?

Jawaban : manfaatnya untuk santri ya jelas untuk melatih mental santri agar berani berbicara di depan umum. Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan terus juga seperti yang saya ucapkan tadi agar santri juga tau bagaimana cara mengonsep suatu kegiatan.

Pertanyaan : ada tidak kiat-kiat sukses publik speaking yang diajarkan dalam kegiatan muhadhoroh ustad?

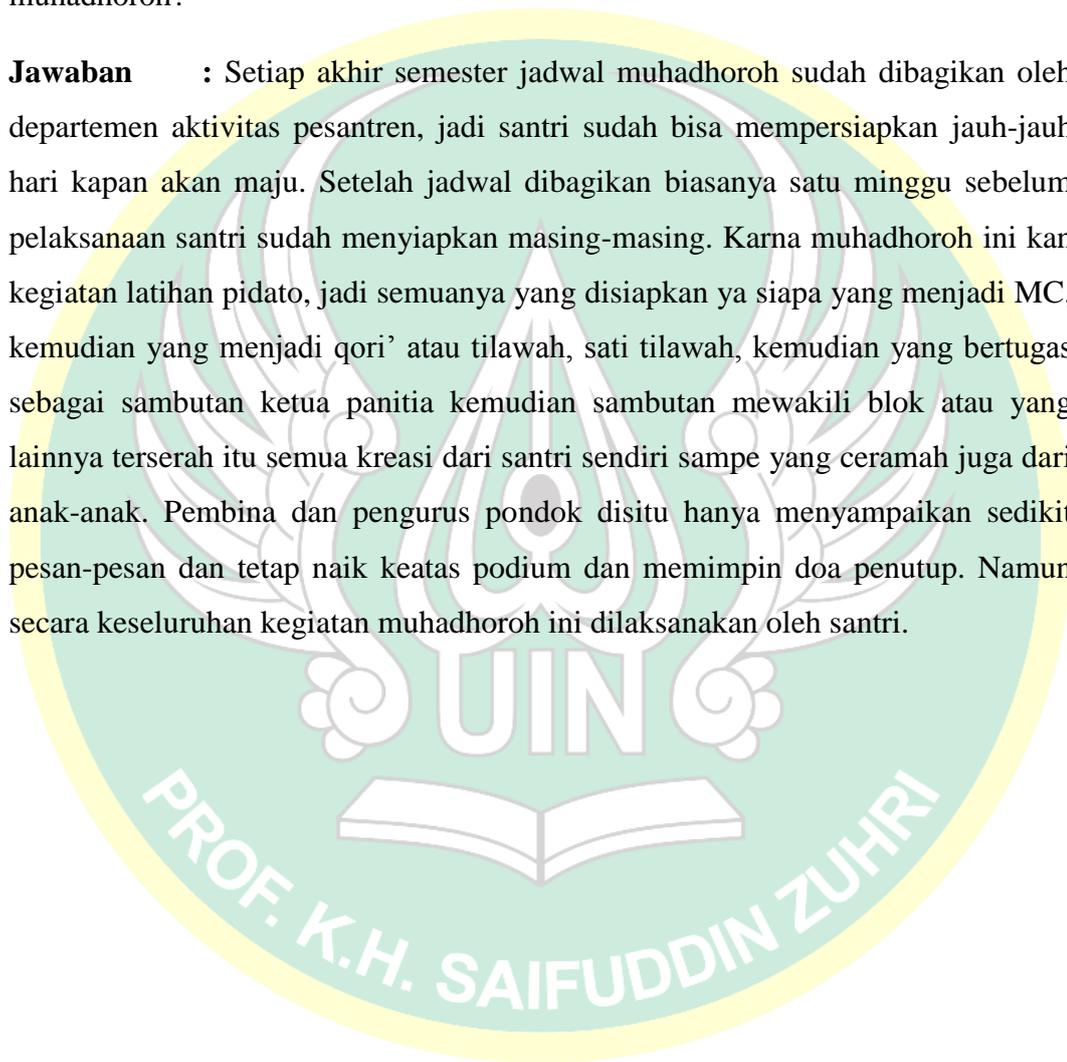
Jawaban : Untuk kiat sukses melakukan publik speaking dari saya sendiri yaitu tentu anak harus menguasai materi yang akan dibawakan nanti, terus bisa mengondisikan audiens serta bagaimaa cara membuat audiens tidak bosan dengan materi yang dibawakan.

Pertanyaan : Darimana naskah atau teks muhadhoroh dibuat? Apakah santri membuat sendiri atau sudah disediakan oleh pengurus?

Jawaban : Mulai dari tema itu dibuat biasanya rembuan pembina dengan anak-anak, tidak ditentukan oleh pengurus. kemudian yang membuat naskah MC, naskah pidato itu kalau anak tidak kreatif sendiri nanti dibantu sama pembina dan dilatih juga sama pembina. Sehingga tampilnya bisa maksimal.

Pertanyaan : bagaimana proses pembelajaran publik speaking dalam muhadhoroh?

Jawaban : Setiap akhir semester jadwal muhadhoroh sudah dibagikan oleh departemen aktivitas pesantren, jadi santri sudah bisa mempersiapkan jauh-jauh hari kapan akan maju. Setelah jadwal dibagikan biasanya satu minggu sebelum pelaksanaan santri sudah menyiapkan masing-masing. Karna muhadhoroh ini kan kegiatan latihan pidato, jadi semuanya yang disiapkan ya siapa yang menjadi MC, kemudian yang menjadi qori' atau tilawah, satu tilawah, kemudian yang bertugas sebagai sambutan ketua panitia kemudian sambutan mewakili blok atau yang lainnya terserah itu semua kreasi dari santri sendiri sampe yang ceramah juga dari anak-anak. Pembina dan pengurus pondok disitu hanya menyampaikan sedikit pesan-pesan dan tetap naik keatas podium dan memimpin doa penutup. Namun secara keseluruhan kegiatan muhadhoroh ini dilaksanakan oleh santri.



Informan : Amrina Rusda Gita Alhz

Jabatan : Lurah PPTQ Al-Asy'ariyyah Putri

Lokasi : PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo

Peneliti melakukan wawancara dengan lurah putri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo.

Pertanyaan : Menurut mba Amrina apa yang dimaksud dengan muhadhoroh mba?

Jawaban : Muhadhoroh merupakan wadah atau tempat para santri untuk melatih berkhotbah atau berpidato. Kegiatan ini juga wajib diikuti oleh seluruh santri.

Pertanyaan : Tujuan dilaksanakannya muhadhoroh itu untuk apa mba?

Jawaban : Tujuannya yaitu untuk melatih kepercayaan diri santri. Dengan diadakannya muhadhoroh ini santri kan ditugaskan untuk menjadi mc, oidato, tilawah, sambutan-sambutan jadi mau tidak mau santri harus tetap maju. Yang awalnya masih malu-malu untuk berbicara di depan banyak orang menjadi lebih percaya diri. Sebenarnya kalau untuk melatih kepercayaan diri santri berbicara di depan umum tidak hanya dalam kegiatan muhadhoroh saja ya mba, tetapi pada saat ngaji subuh itu juga meningkatkan kepercayaan diri santri. Karena disitu setiap hari pengurus memberikan jadwal perblok untuk maju berbicara mengenai kegiatan sehari-hari menggunakan bahasa Inggris dan Arab di depan para santri putri lainnya.

Pertanyaan : Kapan dilaksanakannya muhadhoroh?

Jawaban : Untuk jadwalnya itu mulai da'da isya sekita jam setengah 8 anak-anak sudah mulai nata-nata, grengnya itu biasanya jam 8an. Lalu dimulai dengan membunyikakn sholawat yang diiringi oleh grup rebana blok dan selesai muhadhoroh sekitar jam 10.

Pertanyaan : Bagaimana susunan acara muhadhorohnya mba?

Jawaban : Susunan acaranya yang pertama yaitu sholawatan biasanya blok yang bertugas membunyikan rebana itu tandanya muhadhoroh akan segera dimulai, lalu MC naik ke atas mimbar dilanjut dengan itlawah dan sari tilawah tapi kadang ada yang menambahi makna pegonnya diambil dari kitab al ibriz. terus sambutan ketua panitia itu biasanya dari ketua blok, sambutan pengurus ponok, sambutan pembina, setelah itu baru pidato nah untuk pidato di pesantren

kita biasanya menggunakan 4 bahasa, yaitu bahasa Indoonesia, Inggris, Jawa, dan bahasa Arab tada juga yang menggunakan bahasa Mandarin dan kadang ditambah dengan bahasa daerah masing-masing.

pertanyaan : Apa saja manfaat diadakannya kegiatan muhadhroh?

Jawaban : Untuk meningkatkan kepercayaan diri santri. Untuk kualitas santri itu tidak bisa disamaratakan ya mba. Santri yang memiliki keinginan untuk belajar maka akan terus berkembang namun perkembangan santri dapat ditingkatkan dengan berlatih ketika ditunjuk sebagai petugas. Muhadhoroh ini juga meningkatkan interaksi sosial santri dengan sesamanya yang nantinya akan menjadi sarana kehidupan bermasyarakat. Selain untuk meningkatkan kepercayaan diri para santri juga mendapatkan kesempatan untuk mengikuti perlombaan pidato baik itu tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun tingkat Nasional.

Pertanyaan : Apakah ada teknik-teknik khusus dari pesantren untuk santri lebih percaya diri melakukan publik speaking saat muhadhoroh maupun di depan masyarakat?

Jawaban : Kalau untuk teknik khusus itu dari kami tidak ada ya mba. Paling santri yang bertugas pidato dibekali oleh pembina blok, kadang satu minggu atau tiga hari sebelumnya mereka melakukan gladi bersih dulu jadi nanti kalau ada yang kurang pas dari pembina memberi tau dan mengajarkan supaya tidak grogi saat maju.

Pertanyaan : Menurut mba amrina bagaimana kiat-kiat sukses publik speaking saat kegiatan muhadhoroh berlangsung?

jawaban : Agar sukses saat malakukan publik speaking yaitu pengurus dari jauh-jauh hari sudah mengingatkan kepada blok yang akan bertugas untuk berlatih menyiapkan tugasnya sesuai dengan pembagian tugas yang diperoleh. Dengan ini menjadikan santri akan sadar dengan tugasnya dan kemudian mau berlatih, dengan begitu bisa menambah rasa percaya diri santri.

pertanyaan : Darimana naskah atau teks muhadhoroh dibuat? Apakah santri membuat sendiri atau sudah disediakan oleh pengurus?

Jawaban : Naskah MC, teks pidato dan sambutan ketua panitia itu santri membuat sendiri sesuai tema yang akan dibawakan. Tentu saja didampingi oleh pembina, jika sudah selesai pembuatan naskahnya anak mengonsultasikan dulu kepada pembina sudah sesuai atau belum dengan tema dan benar atau salah. Jika anak tidak bisa membuat naskah sendiri biasanya dikerjakan bersama dengan pembina bloknya. Selain itu juga di pesantren kita ini ada eksrakurikuler namanya

KODASA (korp dakwah santri) yang didalamnya berisi tentang latihan-latihan berpidato dan cara pembuatan teks pidato yang baik dan benar agar sesuai dengan kaidah. Namun ekstrakurikuler ini tidak bersifat wajib jadi tidak semua santri mengikutinya ada juga yang mengikuti ekstra lain seperti tilawah, lughoh atau pelatihan bahasa Arab dan Inggris, rebana dan masih banyak lagi.

Pertanyaan : Bagaimana proses pembelajaran publik speaking dalam kegiatan muhadhoroh?

Jawaban : Untuk proses pembelajaran publik speakingnya ya itu dengan cara mereka maju bertugas sebagai MC, qori atau tilawah dan sari tilawah, sambutan serta pidato.

Pertanyaan : apa pentingnya kegiatan muhadhoroh bagi santri?

Jawaban : menurut saya muhadhoroh sangat berperan penting bagi santri ya, mm dapat meningkatkan potensi diri santri, potensi berbahasa mereka, dan melatih mereka supaya percaya diri saat tampil di depan banyak orang.

Pertanyaan : adakah ciri khas muhadhoroh di pondok ini?

Jawaban : ciri khasnya menurut saya ya kalo di pondok lain mungkin di Mcnya yah, kalo di pondok lain biasanya menggunakan 2 bahasa tapi kalo di pondok kita ini kadang ditambahi beberapa bahasa. Terus pidatonya juga iya seperti itu ya sesuai dengan kreatifitas santri mba.

Pertanyaan : bagaimana cara pembelajaran publik speaking dalam muhadhoroh?

Jawaban : dari kita si tidak secara langsung memberikan pelajaran publik speaking kepada santri, ya masa 40an pengurus mengajari belasan ribu santri. jadi dari pengurus menyerahkan itu kepada pembina bloknya. Anak-anak juga sering mengamati pengurus atau kakak-kakak kelasnya yang sedang bertugas nanti mereka bisa meniru dan menambahkan apa yang belum ada pada si kakak kelas itu yaa sebagai ciri khas dari santri itu mba.

Informan : Dewi Indah Budiati

Jabatan : Koordinator Aktivitas PPTQ Al-Asy'ariyyah Putri

Lokasi : PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo

Peneliti melakukan wawancara dengan koordinator departemen aktivitas putri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo.

pertanyaan : Menurut mba dewi muhadhoroh itu apa mba?

Jawaban : muhadhoroh merupakan salah satu ajang mencari bakat santri di pondok pesantren.

Pertanyaan : Terus kapan muhadhoroh dilaksanakan?

Jawaban : Pelaksanaan muhadhoroh ini sudah terjadwal dan seluruh santri dikumpulkan dalam acara muhadhoroh ini. Muhadhoroh dilaksanakan setiap dua minggu sekali, tiap malam kamis dan dimulai sehabis sholat isya'.

Pertanyaan : Tujuan diadakannya muhadhoroh itu untuk apa mba?

Jawaban : Tujuannya untuk melatih kemampuan berpidato bahasa Arab, Inggris, Indonesia, Jawa, dan Mandarin. Supaya santri berani tampil dihadapan penonton. Ada juga yang menampilkan drama, puisi, sholawat dan lain-lain.

Pertanyaan : Apa saja manfaat yang didapatkan setelah mengikuti muhadhoroh?

Jawaban : Manfaat yang didapatkan yaitu dantri jadi tau nagaimana cara menyampaikan isi pidato, bertanggung jawab dalam sebuah acara, melatih menjadi pemimpin dan tentunya mengasah kemampuan berbicara santri di depan banyak orang.

Pertanyaan : Dari mana naskah atau teks muhadhoroh dibuat? Dari pengurus atau santri sebelumnya sudah dibekali teknik-teknik khusus untuk pembuatan naskah?

Jawaban : Untuk naskah itu santri membuat sendiri setelah itu dikonsultasikan dengan pembina. Jika ada yang kurang paham biasanya anak-anak membuat bareng bersama pembina dan teman-temannya. Naskah atau teks disesuaikan dengan tema yang sudah di buat oleh mereka asal tidak melanggar norma-norma dan masih dalam lingkup dakwah.

Pertanyaan : Terus bagaimana proses pembelajaran publik speaking dalam kegiatan muhadhoroh?

Jawaban : Proses pembelajaran publik speaking dalam muhadhoroh ya dengan mereka maju sebagai pembawa pidato, MC dan lainnya itu sudah termasuk kedalam pembelajaran publik speaking ya mba.



Informan : Hafidotul Khasanah

Jabatan : Alumni PPTQ Al-Asy'ariyyah putri

Lokasi : Video Call

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu alumni santri putri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo dan pernah mengikuti lomba Aksi Indosiar.

Pertanyaan : Menurut mba fidoh apa itu muhadhoroh mba?

Jawaban : Muhadhoroh menurut saya itu suatu kegiatan latihan ceramah atau pidato yang ditekankan kepada santri dalam proses suatu aturan dan peraturan dalam pembelajaran di pondok pesantren. Terus blok yang tugas memilih beberapa anggotanya untuk maju pidato, tilawah, mc dan susunannya itu.

Pertanyaan : Bagaimana cara mba fidoh dulu mengemas pidato agar tidak membosankan dihadapan santri yang mengikuti mba?

Jawaban : Saya selingi dengan guyonan-guyonan ringan agar tidak monoton dan santri yang mendengarkan tidak merasa bosan. Kadang juga saya ajak mereka untuk bernyanyi atau sholawatan sebentar.

Pertanyaan : Nah selain untuk melatih publik speaking dalam kegiatan muhadhoroh tersebut terdapat pelatihan apa saja mba?

Jawaban : didalam muhadhoroh kan tidak hanya perpidato saja ya mba, disitu juga ada MC jadi bisa kita berlatih menjadi seorang MC seperti apa, terus ada juga Tilawah itu biasanya anak-anak yang suaranya bagus yang ditunjuk untuk tilawah tapi yang lain juga bisa ikut berlatih jika mau, terus ada rebana juga, sambutan ketua panitia, dokumentasi ya banyak lah mba.

Pertanyaan : Setelah menjadi alumni mba, apa saja manfaat yang mba dapatkan saat mengikuti kegiatan muhadhoroh tersebut ?

Jawaban : Untuk manfaatnya saya jadi lebih berani berbicara di depan umum, terus juga dapat berlatih dalam membangun sebuah acara, melatih mental ya tentu saja, terus juga melatih kreativitas karena saat muadhoroh itu ada dekorasi background yang dibuat sendiri terus yang paling penting melatih rasa tanggung jawab.

Informan : Nita Veronika

Jabatan : Santri putri kelas III Ulya' (SMA)

Lokasi : PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri putri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo.

Pertanyaan : Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan muhadhoroh?

Jawaban : Ikut terus mba, paling ga ikut kalau lagi sakit. Karena kan muhadhoroh ini kegiatan wajib santri jadi harus mengikutinya.

Pertanyaan : Apa ada perubahan setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh?

Jawaban : Sejak mengikuti muhadhoroh kemampuan berbicara saya sedikit meningkat ditambah dengan sistem presentasi dari sekolah jadi saya sudah mulai berani berbicara didepan teman-teman dan santri lain.

Pertanyaan : Teks atau naskah muhadhoroh biasanya dibuat oleh siapa?

Jawaban : Waktu blok saya yang bertugas itu teksnya dibuat sama yang bertugas dulu. Misal yang bertugas pidato 4 bahasa mereka membuat bersama-sama terus nanti di berikan ke mba pembina untuk dikoreksi. Terus kalau sudah benar teman-teman menghafalkan teks pidato tersebut sampai hafal. Tapi pas maju saya masih membawa catatan kecil untu jaga-jaga kalau lupa.

Pertanyaan : Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah mengikuti muhadhoroh?

Jawaban : saya jadi terbiasa dan sudah tidak gugup lagi kalau dirumah ditunjuk jadi mc pas acara pengajian. Soalnya kan kadang kalo lagi liburan pas ada acara di masjid dekat rumah saya di suruh menjadi mc. Awalnya saya malu tapi pas di pondok udah pernah tugas jadi mc jadi aku udah ngga malu lagi.

Pertanyaan : Ada tidak kendala yang dialami saat bertugas muhadhoroh?

Jawaban : Untuk kendalanya kadang saya masih merasa grogi karena di hadaakan dengan banyak sekali teman-teman santri.

Pertanyaan : Terus apa harapan kamu setelah mengikuti muhadhoroh?

Jawaban : Harapan saya setelah keluar dari pondok saya dapat menjadi orang yang bisa mengajak masyarakat dalam kebaikan dan menjadi orang yang sukses nanti.

Informan : Dera Salsabila Rahmawati

Jabatan : Santri putri kelas I Ulya' (SMA)

Lokasi : PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeper, Mojotengah, Wonosobo

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri putri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeper, Mojotengah, Wonosobo.

Pertanyaan : Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan muhadhoroh?

Jawaban : Alhamdulillah sering, karena disini muhadhoroh itu wajib jadi mau ga mau harus ikut. Kalau tidak ikut nanti ada takzirannya mba.

Pertanyaan : Apa ada perubahan setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh?

Jawaban : Ada mba, saya jadi tidak malu lagi berhadapan dengan orang-orang baru.

Pertanyaan : Teks atau naskah muhadhoroh biasanya dibuat oleh siapa?

Jawaban : Dibuat sendiri mba nanti di konsultasikan ke pembina.

Pertanyaan : Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah mengikuti muhadhoroh?

Jawaban : Manfaat muhadhoroh bagi saya adalah melatih untuk tampil berkomunikasi di depan banyak orang. Setelah saya ditunjuk untuk bertugas pidato awalnya saya takut tapi setelah melihat kakak-kakak kelas saya jadi sedikit tau bagaimana caranya menyampaikan pidato terus juga sebelum maju diajarin dulu sama pembina.

Pertanyaan : Ada tidak kendala yang dialami saat bertugas muhadhoroh?

Jawaban : Waktu itu saya lupa bagian teks pidatonya.

Pertanyaan : Terus apa harapan kamu setelah mengikuti muhadhoroh?

Jawaban : semoga bisa menjadi da'i yang berprestasi dan dapat mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
PEMBELAJARAN PUBLIK SPEAKING MELALUI KEGIATAN
MUHADHOROH PADA PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-
ASY'ARIYYAH KALIBEBER, MOJOTENGAH, WONOSOBO.

Peneliti : Kharisma Linda Fajriyani

Tanggal : 14 Juni 2022

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonsobo

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
1.	Proses pembelajaran publik speaking dalam kegiatan muhadhoroh	Proses pembelajaran publik speaking di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah dengan cara mengadakan sebuah kegiatan yang dinamakan dengan muhadhoroh. santri wajib mengikuti muhadhoroh dan akan mendapatkan jadwal giliran untuk bertugas. Dari pengurus sendiri tidak memberikan teknik-teknik khusus publik speaking. Pembelajaran publik speaking anak-anak diajarkan oleh pembina kamar masing-masing agar saat maju bertugas santri dapat dengan maksimal menyampaikan materi yang telah dibuatnya. Sebenarnya di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah pembelajaran publik speaking tidak hanya ada pada kegiatan muhadhoroh saja, akan tetapi ada ekstrakurikuler KODASA (korp dakwah

		santri) dalam ekstra ini santri diajarkan dari cara membuat nsakah pidato, MC sampai cara menyampaikan isi dari pidatonya. Sayangnya ekstrakurikuler ini tidak wajib untuk santri jadi yang mengikuti ekstra tersebut hanya sedikit dan hanya mereka yang tertarik saja.
2.	Tujuan diadakannya muhadhoroh di Pondok Pesantren	Tujuan diadakannya muhadhoroh agar santri memiliki kemampuan berbicara di depan umum khususnya kemampuan dalam berkhotbah. Karena ketika nanti santri terjun ke masyarakat mereka tidak malu-malu lagi. Sebab masyarakat pasti beranggapan bahwa seorang santri memiliki kemampuan tersebut. Tidak hanya itu muhadhoroh ini juga bertujuan agar santri dapat bertanggung jawab dalam memimpin sebuah organisasi.
3.	Manfaat setelah diadakan muhadhoroh di Pondok Pesantren	Manfaatnya dapat meningkatkan kepercayaan diri santri dan meningkatkan interaksi sosial santri dengan sesamanya yang akan menjadi sarana hidup bermasyarakat dengan baik. Selain untuk mengasah kemampuan publik speaking santri manfaat dari kegiatan muhadhoroh juga dapat melatih santri untuk menginsep sebuah acara, kegiatan, melatih kedisiplinan santri, dan santri memiliki rasa tanggung jawab yang telah diberikan.

Lampiran 6

LAMPIRAN KEGIATAN MUHADHOROH





1. Wawancara bersama pengasuh Pondok Pesantren Ibu Nyai Shofiah



2. Wawancara bersama lurah putri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah



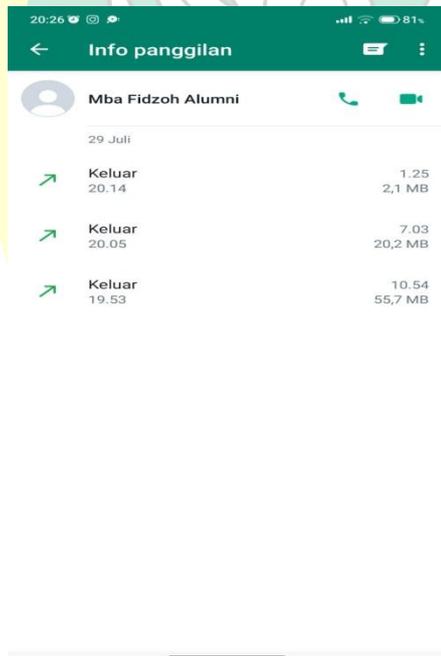
3. Wawancara bersama lurah putra Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah



4. Wawancara bersama koordinator departemen aktivitas putri



5. Wawancara dengal alumni Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah (salah satu santri yang mengikuti lomba aksi Indosiar 2017 dan 2018)



6. Wawancara bersama santri kelas 2 Ulya'



7. Wawancara bersama santri kelas 3 Ulya'

